

**PERAN REMAJA ISLAM MASJID NURSITTAH DALAM
PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAMIAH
DI KELURAHAN TATURA SELATAN
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah (FUAD)
IAIN Palu*

Oleh:

JEFRI WENUR
NIM: 15.4.10.0012

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan skripsi dengan judul **“Peran Remaja Islam Masjid Nursittah Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah Di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu”** benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, Senin, 23 November 2020 M.
08 Rabiul Akhir 1442 H.

Penyusun,



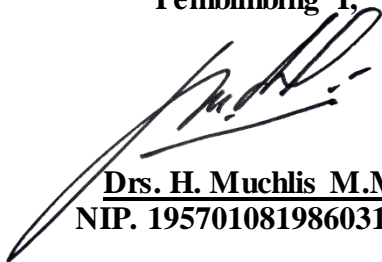
Jefri Wenur
NIM: 15.4.10.0012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Remaja Islam Mesjid Nursittah Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah Di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu”** oleh Jefri Wenur NIM: 15.4.10.0012, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

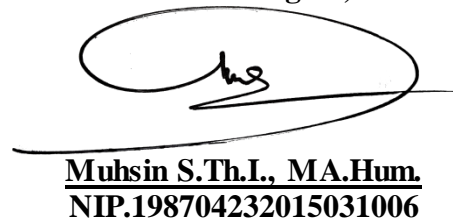
Palu, Senin, 23 November 2020 M.
08 Rabiul Akhir 1442 H.

Pembimbing I,



Drs. H. Muchlis M.M.
NIP. 195701081986031003

Pembimbing II,




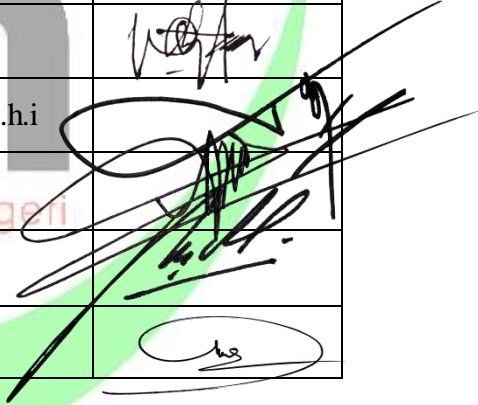

Muhsin S.Th.I., MA.Hum.
NIP.198704232015031006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Jefri Wenur NIM: 15.4.10.0012 dengan judul “**Peran Remaja Islam Masjid Nursittah Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah Di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 19 Agustus 2020 M yang bertepatan dengan tanggal 29 Dzulhijjah 1441 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

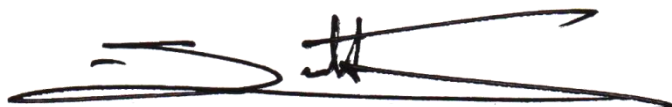
Palu, 23 November 2020 M.
08 Rabiul Akhir 1442 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	
Penguji Utama I	Dr.H Muhtadin Dg. H. Mustafa, M.h.i	
Penguji Utama II	H. Muhamad Munif, S.Ag., M.A	
Pembimbing/Penguji I	Drs. H. Muchlis, M.M	
Pembimbing/Penguji II	Muhsin, S. Th.I., MA.Hum.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603 1 001

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 19620410 199803 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين, أما بعد.

Pujian dan rasa syukur selalu terucapkan hanya pada Tuhan yang Esa yakni Allah swt. karena berkat nikmat dan rahmatnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan. Salawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw. bersama keluarga serta sahabatnya yang telah mewariskan Alquran dan Hadis sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Jhoni Wenur dan Ibunda Elna Ibrahim yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta semua pihak pimpinan IAIN Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi Mahasiswa.
3. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Dekan beserta pimpinan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.

4. Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu dan Fitriingsih S.S., S.Pd., M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Drs. H. Muchlis M.M sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhsin S.Th.I., MA, Hum sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan kritik membangun selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Palu yang dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palu dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi.
8. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi sebagai data dalam penelitian skripsi ini.
9. Saudariku Dewi Wenur yang memberikan penulis cambukkan semangat dan keceriaan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabatku yang sama-sama berjuang di KPI selama lebih dari empat tahun lamanya, Irvan S.Sos., Fajar S.Sos., Yusrifal S.Sos, Muhaidin S.Sos., Syafri, S.Sos., Risman Mansyur S.Sos., Irwan Soleman S.Sos., Sri Yuningsi S.Sos, Serliana S.Sos, dan Khusnul Khatimah serta teman-teman KPI lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, terima kasih untuk kalian

semua yang sudah membantu, memberikan semangat, keceriaan, kepada penulis. serta teman-teman angkatan 2015, yang seperjuangan lainnya, senior dan juniorku, di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

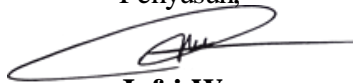
11. Kepada kawan seperjuangan saya di JOSH, Yusrifal S.Sos, Muhaidin S.Sos, Fajar S.Sos, Muhamad, Kasmiasi Kasmudin S.E, Santi S.E, Sri Selvika Morad S.E, dan Khunul Khatimah, yang telah banyak memberikan semangat serta motivasi dan pengaruh yang besar bagi penulis dalam menempuh masa-masa perkuliahan di lingkungan kampus IAIN Palu.

12. Akhirnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Untuk semua orang yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini penulis senantiasa mendoakan semoga Allah swt. senantiasa melipat gandakan pahala atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mewakili kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di masa akan datang.

Palu, Senin, 23 November 2020 M.
08 Rabiulakhir 1442 H.

Penyusun,



Jefri Wenur
NIM: 15.4.10.0012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Penegasan Istilah.....	13
E. Garis-garis Besar Isi	15
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	22
1. Peran Risma.....	22
2. Pembinaan Remaja Islam Masjid terhadap Pemberdayaan Pemuda	24
3. Jenis-jenis Aktivitas Remaja Masjid	25
4. Pengembangan Dakwah	26
5. Prinsip-prinsip Dakwah dikalangan Remaja	30
6. Strategi Pengembangan Dakwah.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Kehadiran Peneliti.....	39
E. Data dan Sumber Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Biografi Kelurahan Tatura Selatan	44
1. Sejarah Kelurahan Tatura Selatan	44
2. Fasilitas, Sarana dan Jenis Mata Pencaharian masyarakat Kelurahan Tatura	48
B. Peran Remaja Islam Masjid Nursittah dalam upaya mengembangkan dakwah Islamiyah di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu	50
C. Persepsi jamaah terhadap keberadaan Remaja Islam Masjid Nursittah di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu	57

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu	21
2. Tabel jumlah sarana pendidikan	50
3. Tabel jumlah sarana ibadah	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan Pengurus dan Jamaah Remaja Islam Masjid Nursittah
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Penunjukkan Pembimbing
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Dokumentasi Hasil Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Jefri Wenur

NIM : 15.4.10.0012

Judul Skripsi : Peran Remaja Islam Masjid Nursittah Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah Di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu

Judul skripsi Peran Remaja Islam Masjid Nursittah Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah Di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana peran Remaja Islam Masjid Nursittah dalam upaya mengembangkan dakwah Islamiyah di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu. (2) Bagaimana persepsi jamaah terhadap keberadaan Remaja Islam Masjid Nursittah di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan penelitian bahwa; (1) Adapun peran Remaja Islam Masjid dan juga jamaah dalam mengembangkan dakwah sangatlah berpengaruh bagi lancarnya sebuah kegiatan serta upaya mengembangkan dakwah Remaja Islam Masjid Nursittah. Adapun aktifitas serta kegiatan Remaja Islam Masjid Nursittah yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan dakwah adalah diantaranya, pelatihan remaja Islam Kota Palu 2020, pembelajaran ilmu Tajwid, rapat AD/ART, I'tikaf, sahur bareng, Lomba antar TPA (Taman Pengajian Anak), Aksi donor darah, Aksi sosial pembagian takjil ke huntara-huntara di daerah Petobo, Kantin (Kajian Rutin), Pembagian 1000 nasi bungkus bukber anak yatim dan aksi sosial penggalangan dana. (2) Persepsi jamaah terhadap keberadaan Remaja Islam Masjid Nursittah di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu, mereka merasa sangat terbantu. Hingga beberapa anak-anak mereka pun ikut terlibat dalam realisasi program kerja yang di realisasikan oleh Remaja Islam Masjid Nursittah selama ada kegiatan. jamaah juga menyadari bahwa dulunya, anak-anak di sekitaran Masjid Nursittah masih terlihat belum ramai dalam hal untuk beribadah. Dan akhirnya sudah cukup banyak anak-anak di kompleks tersebut dekat ke masjid untuk beribadah. Beberapa jamaah menyarankan agar anak-anak risma bisa lebih dekat atau mendakwahi kepada seumurannya. Sebab, pengurus Risma Nursittah sekarang rata-rata masih bersekolah. Kata salah satu jamaah, jika hal tersebut dilakukan jamaah mengira bahwa jika risma mengajak pemuda-pemuda yang seumurannya itu akan lebih efektif saat berinteraksi, dan semangatnya pun akan berbeda dengan yang lebih dewasa umurnya, di banding dengan pengurus terdahulu. Semua dari aktifitas keseluruhan pelaksanaan dakwah Remaja Islam Masjid Nursittah berjalan dengan lancar serta mendapat tanggapan yang positif dari jamaah serta masyarakat di sekitar Masjid Nursittah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penulis mendefinisikan pemuda sebagai penentu maju dan mundurnya suatu peradaban di masa yang akan datang. Pemuda juga sebagai pendobrak perjalanan bangsa. Bahkan pemuda mempunyai semangat dan memiliki banyak kreasi, pemikiran yang idealis dan mampu menjadi inspirator dengan suatu gagasannya.

Pemuda di era sekarang juga sangat berpengaruh pada pergaulan di lingkungan sekitar mereka tinggal, apalagi beberapa waktu terakhir sebagian kaum muda dan mudi terbuka mata dan hatinya untuk berubah lebih baik, barangkali itu demi diri pribadi, ataupun untuk orang banyak. Beberapa contoh yang dapat penulis ambil ialah berubahnya sikap dan cara bergaul antara lelaki dan perempuan di zaman sekarang yang kita lihat dan saksikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, diantaranya pemuda yang sedang hijrah, yaitu remaja ataupun yang sementara bertumbuh dewasa ingin merubah dan memperbaiki diri pribadi dan sadar akan bobroknya generasi di era milenial sekarang.

Masa muda adalah kata yang identik dengan jiwa yang membara, semangat yang berkobar, penuh akan cita-cita, impian yang melangit dan percaya diri yang tinggi. Sebab itulah pemuda di akui sebagai *agent of change*.¹

Tantangan kaum muda entah sampai kapan akan berhenti. Tantangan itu bukan hanya datang dari dalam negeri, melainkan dari luar Negeri. Tantangan ini

¹ Reportase Rakyat, “*Peran Mahasiswa, Pemuda Sebagai Agent Of Change,*” <https://reportaserakyat.com/opini/peran-mahasiswa-pemuda-sebagai-agent-of-change/> (Minggu 9 Agustus 2018) (Di akses Sabtu, 20 Juli 2019. Pukul 16.08)

semakin lama semakin menjadi sehingga perubahan gaya hidup anak muda di zaman ini begitu memprihatinkan. Perlahan demi perlahan pemuda Islam kian terjerumus dan terperdaya oleh gaya dan trend ke barat-baratan, sehingga merusak akhlak, akidah, dan moral mereka.

Berapa banyak anak muda di luar sana yang terlena akan dunia yang sementara ini, dan melupakan segala perintah yang telah ditetapkan Allah SWT. Salah satu upaya agar mereka berubah, ialah kesadaran dan adanya suatu perantara atau wadah buat mereka, terutama di lingkungan tempat tinggal mereka bergaul, mungkin itu dari sahabat ataupun wadah yang lain berupa Risma (Remaja Islam Masjid).

Dalam upaya pengembangan dakwah kepada masyarakat oleh remaja masjid khususnya. Remaja masjid memiliki jiwa dan semangat yang besar, sebab remaja masjid cukup berpengaruh dalam proses pengembangan dakwah. Dan yang paling utama ialah syarat antara sahabat yang siap menegur kita di saat lalai dan jauh akan dari seluruh perintah Nya. Tidak dipungkiri juga bahwa yang berperan akan itu semua ialah kesadaran diri dan introspeksi kekurangan yang ada pada dalam diri pribadi, ditambah lagi akan penting nya peran seorang sahabat dan orang-orang terdekat dalam menasehati kita di saat salah.

Persahabatan yang dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. berdirilah di Madinah suatu masyarakat baru, yang tinggi akan nilai-nilai keislaman. Diantara satu sama lain telah teguh tali setia, saling mempercayai, dan dapatlah yang seorang mengadukan kepada yang lain akan rahasia hatinya, tempatnya meminta buah pikiran. Dapatlah apabila yang seorang “terpeleset”, maka saudaranya itu yang

akan menegurnya. Maksud dari persahabatan ialah untuk sama-sama memepluas wawasan ilmu pengetahuan dan tujuan hidup, mendekatkan di antara satu jiwa dengan jiwa yang lain, yang telah terdapat kecocokan di dalam satu perkara, sehingga dapat didamaikan di dalam perkara yang lain.²

Meskipun dalam perjalanan berusaha untuk menjadi lebih baik dan berteman dengan yang ingin membawa kita pada kebaikan, pasti ada saja upaya setan untuk menghalau dan menghancurkan niat itu. Maka dari itu sebelum menuju kepada jalan kebaikan alangkah baiknya kita meluruskan niat terdahulu dan meminta petunjuk dan perlindungan kepada Allah Swt. Salah satunya dalam Q.S. Fussilat (41): 36.

وَأِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٦﴾

Terjemahan:

“Dan jika setan menggugumu dengan suatu godaan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”³

Seperti sabda Rasulullah SAW:

أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ ابْنِ الْمُبَارَكِ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ قَالَ قَالَ إِبْنُ أَبِي لَوْلِيَاءٍ مَنْ أَيِّ شَيْءٍ تَأْتُونَ بَنِي آدَمَ فَقَالُوا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ قَالَ فَهَلْ تَأْتُونَهُمْ مِنْ قِبَلِ الْإِسْتِغْفَارِ قَالُوا هِيَاتَ ذَلِكَ شَيْءٌ قُرْنٌ بِالتَّوْحِيدِ قَالَ لِأَبْنِ فِيهِمْ شَيْئًا لَا يَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ مِنْهُ قَالَ فَبِتَّ فِيهِمُ الْأَهْوَاءُ

“Telah mengabarkan kepada kami Ibrahim bin Ishak dari Ibnu Al Mubarak dari Al 'Auza'i ia berkata, 'Tblis berkata kepada pengikutnya, Dari sisi mana saja kalian datang (menggoda) manusia?, mereka menjawab, 'dari segala arah', ia bertanya lagi: 'Apakah kalian akan datang (menggoda) mereka dari arah istighfar? ', mereka menjawab, 'tidak mungkin, karena hal itu sangat

² Buya Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit, 1940), 384-385.

³ Kementerian Agama RI, *Al-quran Al-karim Dan Terjemahan Per Kata*, (Bandung: Semesta Al-qur'an, 2013), 480.

berkaitan dengan tauhid, ia berkata, 'Aku akan sebarkan sesuatu diantara mereka hingga mereka tidak beristighfar kepada Allah. Dia (Al 'Auza'i) berkata, 'Lalu iblis menyebarkan (keinginan mengikuti) hawa nafsu kepada mereka'⁴

Demikian pula seorang pemuda Muslim jadilah seorang yang mampu menggerakkan dakwah diberbagai tempat yaitu salah satunya di lingkungan masyarakat, sehingga dapat mengarungi samudera kehidupan. Remaja Masjid adalah perkumpulan pemuda *masjid* yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan *amal jama'i* (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Adapun dalam kata lain yaitu pembinaan remaja melalui masjid dan menumbuhkan kreatifitas dalam memakmurkan masjid. Seketika muncul keinginan memfungsikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat sebagaimana pada zaman Rasulullah SAW di Madinah.⁵

“Menara bayonet kami
Kubah perisai kami
Masjid barak kami
Iman prajurit kami”

Desember 1997, bait-bait terjemahan puisi Ziya Gökalp di atas pernah mengantarkan wali kota Istanbul masa itu, Recep Tayyip Erdogan, ke bui. Puisi yang selengkapnya berjudul "A Soldier's Prayer" itu dianggap otoritas penguasa Turki mengancam ideologi negara yang berasaskan pada sekulerisme. Bait-bait

⁴ Abdullah Ibn Abdur Rahman al Darimi, *Sunan Al Darimi, Jilid 1*, hadits 4922(Beirut: Dar al-Fikr, 2005), 341.

⁵ Ustadz H.M. Jazir ASP, “*Sejarah Kebangkitan Remaja Masjid Indonesia*,” <http://bkprmi-div.blogspot.com/2012/05/sejarah-remaja-masjid-indonesia.html> (Selasa 29 Mei 2012) (Di akses Kamis, 24 januari 2019. Pukul 01.02)

puisi itu sarat simbol keislaman yang mengancam sekulerisme di Turki. Padahal, Gökalp, sang pembuat puisi itu, sejatinya sosok sekuler; ia membuat puisi itu tak lebih sebagai wujud patriotisme dan kenangan atas kebesaran Turki pada masa silam.

Nyatanya, puisi itu tak sekadar karya remeh-temeh. Pembuaian Erdogan selama 10 bulan kelak memberikan kesan berarti bagi banyak warga Turki. Antara kumandang puisi di atas dan ketidakadilan yang diterimanya. Di tangan Erdogan, lima tahun kemudian, puisi itu seolah menjelma jadi kenyataan. Imajinasi dan fiksi dalam kata-kata, betapapun awalnya sebuah kerinduan seorang penyair, atas izin Allah dan ikhtiar Erdogan, menghadirkan satu perubahan.

Tentu puisi Ziya Gökalp bukanlah mantra yang mengubah segalanya. Hanya saja, dari puisi tersebut ada kerinduan untuk berbulat tekad menghadirkan perubahan; perubahan yang meliputi dimensi lahiriah dan terutama lagi batiniah. Betapa ruang sekulerisme menyerabut kemanusiaan sehingga dalam relung fitrah insani ada gelora untuk memenuhi panggilan kebesaran Ilahi.

Bukan satu mustahil dari kebulatan tekad, hadirnya perubahan berawal dari kata-kata mereplikasi apa yang terjadi di Turki sana. Kemauan keras untuk mengadakan, menyeriusi, dan mempertanggungjawabkan gagasan perubahan bukan hal mustahil tergapai.

Kiranya bukan karena tanpa sebuah visi bagi hadirnya peradaban gemilang pada abad XV Hijriah, para anak muda seperti Toto Tasmara, Bambang Pranggono, Ahmad Mansur Suryanegara, dan kawan-kawan, membentuk Badan

Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) pada 3 September 1977 (19 Ramadhan 1397 Hijriyah) di Masjid Istiqamah Bandung, Jawa Barat.

Pada organisasi yang kelak berganti nama menjadi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), sekaligus lembaga otonom dari organisasi Dewan Masjid Indonesia (DMI), ada cita-cita yang hendak ditabalkan matang-matang. Artinya, bila generasi semisal Bapak M. Natsir memandang optimis abad XV, maka di pundak para junior di BKPRMI inilah ikhtiar menghadirkan perubahan bagi umat—terutama di Indonesia—dicanangkan secara tersistematis. Dengan demikian, masjid, pemuda atau remaja, dan pemajuan peradaban Islam menjadi satu simpul yang terintegrasi ketika membincangkannya.

Yang menjadi pertanyaan refleksif adalah, pada umur kepala empat lebih ini, bagaimana elan vital BKPRMI dalam menggerakkan perubahan? Ada banyak problematika yang acap mendera umat; ada pula masalah baru yang menyertai perubahan zaman. Di satu sisi, ada kendala yang teratasi, tetapi di sisi lain justru hadir lagi persoalan berbeda.

Apa pun wujudnya, masalah, kendala, tantangan, atau bahkan ancaman memang niscaya dalam perjuangan menegakkan kebenaran. Inilah kondisi yang melekat dari para dai dalam Islam. Justru di situlah perlu dipecahkan analisis dan jawaban yang presisi agar hadir solusi atau paling tidakantisipasi kemungkinan yang lebih buruk bagi umat atau bangsa ini.

Kecanggihan membaca perubahan zaman seyogianya hal yang dikuasai sejak awal bagi pegiat dakwah di BKPRMI. Jangan sampai perubahan yang

direspons sekadar yang bertalian dengan ining-iming kekuasaan, sementara umat ditinggalkan. Yang ada, umat diperbudak oknum dai yang bermain-main dengan kekuasaan. Padahal, umat masih berkubang dengan sekian persoalan yang malah diabaikan kekuasaan tersebut.

Celakanya, ulah oknum dai itu dilihat sebagai bentuk wajah Islam; ya, Islam yang lemah dan seakan pasrah diperlemahkan pihak lain! Hingga tak jarang terjadilah apa yang dikatakan Buya Hamka dalam *Dari Hati ke Hati* (2002: 129), “orang Islam sendiri percaya bahwa dia memang lemah, dia mundur, agamanya tidak cocok lagi dengan zaman; sebab itu hentikanlah Islam dan pindahlah ke agama lain!”

Perubahan tentu saja bukan sebatas mengganti yang lama dengan “asal berbeda”. Bukan semata soal simbol karena yang lebih penting lagi adalah mengganti alam hingga model berpikir. Tegasnya, mengubah sejarah berpikir, dari yang semula mencari aman menuju pemberdayaan kapasitas diri. Inilah credo sejarah baru ketika dilekatkan pada BKPRMI ke depan.

“Salah satu bukti dari keabadian umat ini adalah bahwa bencana dan malapetaka tidak akan dapat menghancurkan dan membinasakannya, tapi dalam diri mereka membersit jiwa perlawanan dan pertentangan,” demikian nasihat Syaikh Dr Yusuf al-Qaradhawi dalam *Membangun Masyarakat Baru* (1997: 184). Dalam kelemahan ataupun keterbatasan yang ada pada umat ini, upaya mengatasi hingga akhirnya umat ini menjadi kokoh, tidak perlu diragukan. Pada situasi seperti apa? Kata al-Qaradhawi, “mereka berhasil mengatasi berbagai faktor

kelemahan yang mengungkung mereka dengan kekuatan jiwa yang terbentuk dalam diri mereka.”

Inilah soal kebersamaan dan kekuatan, dan di atas itu semua berupa keinsafan untuk segera mewujudkannya. Inilah potensi umat yang menyebar, tanpa terkecuali dalam dada-dada pegiat dakwah yang bernaung dalam BKPRMI. Nasihat Bapak M. Natsir kiranya patut direnungkan mendalam, “bahwa yang dinamakan kekayaan itu bukan semata-mata kekayaan uang materi. Daya pikir alim ulama dan cerdik cendekiawan adalah kekayaan. Daya cipta para sastrawan dan seniman kita adalah kekayaan. Tali ukhuwah Islamiyah, rasa solidaritas yang menggerakkan untuk sama-sama memikul mana yang berat, sama-sama menjinjing yang ringan, adalah kekayaan. Cita-cita dan idealisme yang hidup di kalangan remaja putra dan putri Muslimin dan Muslimat adalah kekayaan” (Kebudayaan Islam dalam Perspektif Sejarah, 1988: 333).

Karena itu, upaya-upaya mencetak lebih banyak “kekayaan” seperti diungkap Pak Natsir, perlu segera diprioritaskan. Ini bila tekad menghadirkan sejarah perubahan hendak dikerjakan. Dan upaya tersebut akan banyak melibatkan kondisi yang terjadi di satu organisasi umat, yang dalam pembicaraan ini tidak lain BKPRMI. Evaluasi dan perbaikan mendasar yang mengubah pemikiran akan bertali erat dengan budaya organisasi. Dengan demikian, sejarah baru BKPRMI akan berkorelasi kuat dengan perbaikan mekanisme yang telah berlaku sekaligus

membuat terobosan signifikan yang berfaedah bagi organisasi dan lebih jauh kepada umat.⁶

Remaja Masjid biasanya menghimpun para remaja Muslim yang berdomisili atau bertempat tinggal dilingkungan sekitar masjid tersebut. Banyak masjid yang mendirikan organisasi ini sebagai wadah aktivitas generasi muda, sehingga muncullah ribuan organisasi remaja masjid. Ini adalah potensi yang sangat besar dalam menggapai kebangkitan Islam (*the revival of Islam*) di abad ke-15 Hijriyah yang telah dicanangkan umat Islam dalam KTT Islam pertama di Rabbat, Marokko, tahun 1969.⁷

Penulis sendiri melihat suatu masalah yang sedikit berbeda di lingkungan sekitar tempat penulis melakukan penelitian. Dimana terdapat beberapa masalah terjadi, diantaranya ialah sabung ayam, mabuk-mabukan yang sering terjadi apabila ada pesta, pemuda yang sering nongkrong dipinggiran jalan, bahkan penjual barang haram pun ada disana. Semenjak kehadiran Remaja Islam Masjid Nursittah sendiri yang membawa perubahan begitu signifikan terhadap lingkungan tersebut, yaitu menyeru pada kebaikan dan mampu menjadi salah satu alat agar masalah-masalah yang penulis amati bisa diminimalisir bahkan dihilangkan karena peran Risma Nursittah itu sendiri. Seperti dalam salah satu ayat Q.S. Ali imran (4): 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

⁶“Sejarah Baru BKPRMI” <https://republika.co.id/berita/kolom/wacana/18/04/24/p7o9s4282-sejarah-baru-bkprmi> (Jumat, 24 2018) (Di akses Kamis, 09 september 20120. Pukul 21.00)

⁷“Remaja Islam Masjid Jami’ Sarah” <http://jamisarah.blogspot.com/2011/11/organisasi-remaja-masjid-18.html> (Jumat, 18 November 2011) (Di akses Kamis, 24 januari 2019. Pukul 21.10)

Terjemahan:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁸

Setelah Remaja Islam Masjid Nursittah kembali aktif, pemuda dan orang tua yang ada disekitar risma tersebut sangat antusias bahkan tidak jarang mereka melakukan berbagai kegiatan yang menarik dan mudah diterima oleh warga setempat serta para pemuda dan orang tua yang ada disekitar risma tersebut.

Remaja Islam Masjid Nursittah sendiri ialah salah satu penggerak dan pelopor kalangan anak muda bahkan orang tua sekalipun yang berada di Jl. Kancil, Kec. Palu Selatan, Kota Palu. Dalam upaya pengembangan dakwah disekitar Remaja Islam Masjid Nursittah, tentu ada saja usaha agar tercapainya suatu harapan dimana anak mudalah yang dapat membawa perubahan disekitar lingkungan tersebut, dengan cara menghidupkan kembali masjid, menghiasi masjid dengan berbagai kegiatan-kegiatan dalam proses pengembangan dakwah oleh Remaja Islam Masjid Nursittah itu sendiri.

Awalnya Remaja Islam Masjid Nursittah berdiri pada tahun 1998 dan sempat Vakum pada tahun 2005, dan baru aktif dan berperan penting kembali pada tahun 2018 bulan Juni tepat pada 17 ramadhan. Adapula tentang sejarah singkat Risma Nursittah sendiri yaitu penulis mengambil data sesuai dari mulai kembali aktif pada tahun 2018 setelah lama Vakum.⁹

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-quran Al-karim Dan Terjemahan Per Kata*, (Bandung : Semesta Al-quran, 2013), 63.

⁹Farid Sakti, Ketua Risma Nursittah, *wawancara*. Palu, 21 Mei 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul *Peran Remaja Islam Masjid Nursittah Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di Kelurahan Tatura Selatan, Kota Palu*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka muncul suatu permasalahan yakni:

1. Bagaimana peran Remaja Islam Masjid Nursittah dalam upaya mengembangkan dakwah Islamiyah di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu?
2. Bagaimana persepsi jamaah terhadap keberadaan Remaja Islam Masjid Nursittah di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran Remaja Islam Masjid Nursittah dalam upaya mengembangkan dakwah Islamiyah di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Remaja Islam Masjid Nursittah mengenai keberadaan di lingkungan tersebut.

2. Manfaat Penelitian

- a. Agar diharapkan dari Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khazanah keilmuan keislaman khususnya yang berkaitan dengan peran Remaja Islam Masjid dalam ruang lingkup pemuda.

- b. Agar diharapkan penelitian ini mampu memberikan pencerahan dan referensi bagi peneliti selanjutnya supaya ditemukan gagasan-gagasan dan ide baru dalam memecahkan masalah kaum muda.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian skripsi yang berjudul *Peran Remaja Islam Masjid Nursittah Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di Kelurahan Tatura Selatan, Kota Palu*, maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah sebagai batasan arah penulisan skripsi.

1. Peran

Peran menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) ialah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran juga diartikan sebuah aspek dinamis dari status atau kedudukan. Jika seseorang telah melaksanakan hak serta kewajibannya itu berarti seseorang tersebut telah menjalankan sebuah peran. Terkadang kita selalu menuliskan kata peran namun kadang sulit untuk mengartikan atau mendefinisikan peran tersebut. Peran juga biasa disandingkan dengan fungsi. Antara peran dengan status keduanya tidak bisa dipisahkan. Tiada peran tanpa adanya status atau kedudukan, begitu juga tidak akan ada status tanpa adanya peran.¹⁰

2. Risma

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan

¹⁰“Pengertian Peran” *Temukan Pengertian*, <https://www.temukanpengertian.com/2018/06/pengertian-peran.html> (Kamis, 21 Juni 2018) (Diakses Sabtu, 18 Mei 2019, Pukul 00.47)

wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Di Indonesia, organisasi pemuda remaja masjid seperti BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda remaja Masjid Indonesia, Tahun berdiri 1977), JPRMI (Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia, tahun berdiri 2003).¹¹

3. Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wah* (دعوة) yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja (*fi'il*) *da'a* (دع) *yad'u* (يدعو) yang artinya seruan, ajakan, dan panggilan.¹² Sedangkan menurut istilah, dakwah adalah suatu Proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat.¹³ Selain itu, dakwah juga dapat diartikan sebagai ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.

4. Pengembangan Dakwah

Pengembangan (*Developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaan dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk

¹¹“Remaja Masjid” *Wikipedia*, https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja_masjid (Senin, 23 Januari 2017) (Diakses Jum'at, 17 Mei 2019. Pukul 14.53)

¹² Saerozi, *Ilmu Dakwah*. (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2013).9

¹³ *Ibid*, 9.

mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.¹⁴

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk pembaca agar dapat memahami tulisan ini, maka penulis memberikan gambaran umum tentang kerangka isi skripsi. Dalam garis-garis besar isi skripsi ini tersusun dari lima bab yang satu sama lainnya saling berkaitan. Adapun lima bab antara lain yaitu:

Bab Pertama, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang memunculkan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab Kedua, memuat kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori tentang dasar pengertian dan sejarah berdirinya Remaja Islam Masjid, tujuan Remaja Islam Masjid, unsur-unsur dasar tugas dan peranan organisasi Remaja Islam Masjid, membahas tentang Pembinaan Remaja Islam Masjid terhadap Pemberdayaan pemuda, meliputi aktivitas Remaja Islam Masjid, pengertian pengembangan dakwah, prinsip-prinsip dakwah dikalangan remaja, dan strategi pengembangan dakwah.

Bab Ketiga, berisi metode penelitian yang memuat pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data diperoleh, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

¹⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 243.

Bab Keempat, hasil penelitian yang menjelaskan tentang peran-peran Remaja Islam Masjid Nursittah dalam mengembangkan dakwahnya serta persepsi jamaah terhadap keberadaan Remaja Islam Masjid Nursittah.

Bab Kelima, berisi penutup yang memuat kesimpulan yaitu hasil inti dari penelitian serta saran dari penulis sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis terlebih dahulu mengkaji dan menelusuri kajian-kajian terdahulu yang pernah dilakukan. Hasil ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama sehingga diharapkan kajian yang penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang ada.

Setelah penulis melakukan observasi dengan judul yang berkaitan dan menemukan referensi dari beberapa sumber dengan skripsi-skripsi yang ada dan serupa, maka ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu ini penulis akan mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang akan penulis angkat pada penelitian ini.

Skripsi yang berjudul "Peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Agung Darussalam Dalam Pengembangan Dakwah di Kota Palu" skripsi ini ditulis oleh Hermayani mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun 2011. Dalam skripsi ini, memuat tentang pokok permasalahan mengenai peran remaja masjid dalam mengembangkan dakwah di Kota Palu Sulawesi Tengah, dengan tujuan untuk mengetahui apa saja peran Remaja Masjid dalam mengembangkan dakwah di Kota Palu.¹ Penelitian ini lebih fokus pada segi pengembangan dakwah di Kota Palu yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA).

Kesimpulan dari hasil penelitian ini Remaja Islam Masjid (RISMA) Agung Darussalam dalam pengembangan dakwah di Kota Palu yaitu dengan usaha melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan beberapa di antaranya lomba Samrah dan Rebana se-Sulawesi Tengah serta usaha yang telah dilakukan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) Agung Darussalam adalah berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid, melakukan pembinaan remaja muslim, dan menyelenggarakan proses kaderisasi umat. Adapun hambatan yang terjadi ialah kurang mendapat dukungan dari pihak Takmir Masjid dan masih kurangnya melibatkan masyarakat dalam setiap program atau kegiatan RISMA.¹⁵

Kemudian skripsi yang berjudul “Sistem Dakwah Risma Daaiyah Al-falah Dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala”. Skripsi ini ditulis oleh Dahlin mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun 2014.

Dalam skripsi ini, memuat tentang pokok permasalahan mengenai sistem dakwah Risma Daaiyah al-Falah dalam mengembangkan dakwah Islam di Desa Taripa Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, dengan tujuan untuk mengetahui apa saja sistem dakwah Risma dalam mengembangkan dakwah. Penelitian ini lebih fokus pada segi sistem dakwah di Desa Taripa Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala (RISMA).¹⁶ Dan adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu dari seluruh kegiatan yang dibuat oleh Risma Daaiyah al-Falah mendapat

¹⁵ *Ibid*, 65.

¹⁶ Dahlin, *Sistem Dakwah Risma Daaiyah Al-falah Dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala*. Skripsi tidak diterbitkan (Palu: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2014), X.

respon yang positif oleh masyarakat Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Adapun kegiatan dakwah Risma Daaiyah Al-falah meliputi: pengajian harian, barzanji, yasinan dan memperingati hari-hari besar Islam (PHBI). Ada juga kegiatan yang turun ke masyarakat langsung dengan melalui bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam.

Secara keseluruhan pelaksanaan aktivitas dakwah ada saja hambatan yang harus dihadapi oleh Risma Daaiyah Al-falah antara lain: kurang lengkapnya fasilitas yang diperlukan dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Risma Daaiyah Al-falah, sehingga para murid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan aktivitasnya jadi terhambat karena fasilitas yang serba kekurangan.¹⁷

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Peranan Organisasi Remaja Masjid At-Taqwa dalam Membina Moral Remaja di Desa Air Mesu Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah”. Yang ditulis oleh Rudi Hartono mahasiswa jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung tahun 2016,¹⁸ skripsi ini memuat tentang Peranan Organisasi Remaja Masjid At-Taqwa dalam Membina Moral Remaja di Desa Air Mesu Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah, dengan tujuan sebagai wadah pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT dan Sebagai alat memakmurkan masjid yang terorganisir dan terprogram.

Dan kesimpulan hasil dari penelitian ini ialah Organisasi remaja masjid At-Taqwa Desa Air Mesu Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah

¹⁷ *Ibid*, 56.

¹⁸ Rudi Hartono, *Peranan Organisasi Remaja Masjid at-Taqwa Air Mesu*. Skripsi tidak diterbitkan (Bangka Belitung: STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. 2016).

yaitu berpengaruh dan berperan penting dalam membina moral remaja dengan kata lain mampu merubah remaja disekitar masjid, sebab itu merupakan tujuan utama terbentuk organisasi tersebut yaitu pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Pembinaan dilakukan dengan cara mengikut sertakan seluruh remaja Islam dalam kegiatan-kegiatan rutin maupun tahunan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid At-Taqwa Desa Air Mesu. Organisasi remaja Masjid At-Taqwa Desa Air Mesu dalam pembinaan moral remaja melaksanakan berbagai kegiatan rutin dan tahunan, yaitu sebagai berikut: *pertama*, isya mengaji dan tarbiyah, *kedua*, pengajian dan khataman Alquran, *ketiga*, membersihkan masjid serta yang *keempat*, yaitu silaturahmi dan memberikan santunan.

Organisasi remaja masjid At-Taqwa dalam menjalankan peranannya untuk membina moral remaja di Desa Air Mesu Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah tentu memiliki faktor pendorong dan penghambat. Beberapa faktor pendorong organisasi remaja Masjid at-Taqwa antara lain ialah: semangat anggota remaja masjid at-Taqwa Desa Air Mesu yang begitu luar biasa, dan sumber dana yang dimiliki oleh organisasi remaja masjid at-Taqwa bersumber dari pemerintahan Desa Air Mesu dan donatur dari pihak sponsor, serta pelaksanaan kegiatan organisasi remaja Masjid at-Taqwa sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di pemerintahan Desa serta Masjid at-Taqwa Desa Air Mesu. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat organisasi remaja masjid At-Taqwa dalam membina moral remaja di Desa Air Mesu Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah, yaitu: faktor dari organisasi itu sendiri, dimana

adanya perbedaan pendapat antara anggota organisasi Remaja Masjid at-Taqwa Desa Air Mesu.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu:

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hermayani, Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Agung Darussalam dalam Pengembangan Dakwah di Kota Palu.	Hermayani dalam skripsinya, Metode penelitian dan teknik pengambilan data yang dilakukan oleh Hermayani juga Sama yang dilakukan oleh penulis membahas dinamika Peran Risma, dan fokus dalam pengembangan dakwah di Kota Palu. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, yang diperoleh secara langsung dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hermayani, berobjeknya pada Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussalam Kota Palu, Sedangkan penelitian penulis berobjek pada Remaja Islam Masjid (RISMA) Nursittah di Jalan Kancil, Kelurahan Tatura Selatan, Kota Palu.

2	<p>Dahlin, Sistem Dakwah Risma Daaiyah Al-Falah dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.</p>	<p>Dahlin dalam skripsinya, Metode penelitian dan teknik pengambilan data yang dilakukan oleh Dahlin juga sama yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas pengembangan dakwah oleh Risma, dan metode penelitian menggunakan metode kualitatif, yang diperoleh secara langsung dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Dahlin lebih fokus pada sistem dakwah risma dalam mengembangkan dakwah Islam di Desa Taripa, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Sedangkan Penulis berfokus pada perananan Risma dalam pengembangan dakwah di Kelurahan Tatura Selatan, Kota Palu.</p>
3	<p>Rudi Hartono, Peranan Organisasi Remaja Masjid at-Taqwa dalam Membina Moral</p>	<p>Rudi dalam skripsinya, Metode penelitian dan teknik pengambilan data yang dilakukan oleh Rudi juga sama</p>	<p>Rudi lebih fokus pada peran Risma dalam pembinaan moral Remaja di Desa Air Mesu, Kecamatan</p>

	Remaja di Desa Air Mesu Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah.	yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas peran Risma, dan metode penelitian menggunakan metode kualitatif, yang diperoleh secara langsung dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah. Sedangkan Penulis berfokus pada peran Risma dalam pengembangan dakwah di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu.
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat diketahui perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, dari hasil penelitian terdahulu, penulis juga akan merumuskan metode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dengan sumber objek dan lokasi yang berbeda serta menggunakan referensi-referensi terbaru dan berbeda pula.

B. Kajian Teori

1. Peran Risma

Jika berbicara tentang remaja, mungkin akan terbayang tentang anak-anak manusia yang berada dalam masa-masa menyenangkan, ceria, penuh canda, semangat, gejolak keingintahuan, pencarian identitas diri dan emosi. Remaja adalah anak manusia yang sedang tumbuh selepas masa anak-anak menjelang dewasa.

Dalam masa ini tubuhnya berkembang sedemikian pesat dan terjadi perubahan-perubahan dalam wujud fisik dan psikis. Badannya tumbuh berkembang menunjukkan tanda-tanda orang dewasa, perilaku sosialnya berubah semakin menyadari keberadaan dirinya, ingin diakui, dan berkembang pemikiran maupun wawasannya secara lebih luas. Mungkin kalau kita perkirakan umur remaja berkisar antara 13 tahun sampai dengan 25 tahun. Pembatasan umur ini tidak mutlak, dan masih bisa diperdebatkan.

Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Kalau kita perhatikan ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman pergaulan dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan yang Islami, yang mendukung perkembangan imajinasi (khayalan) mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar. Lingkungan yang islami akan memberi kemudahan dalam pembinaan remaja.

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang saleh, yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang saleh adalah dambaan setiap orangtua muslim yang taat. sabda Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ (رواه الترمذي)

“Apabila anak adam mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang salih yang mendoakannya. (HR. Tirmidzi)”.¹⁹

Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreatifitas.²⁰

2. Pembinaan Risma terhadap Pemberdayaan Pemuda

Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal saleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun Program Kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan Keilmuan.²¹

Mereka juga melakukan pembidangan kerja berdasarkan kebutuhan organisasi, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Beberapa bidang kerja

¹⁹ Muhammad Bin Isa at-Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi, jilid 2*, hadits 1297 (Beirut: Dar al Fikr, 2005), 426.

²⁰ IRMAS, *Peran Remaja Masjid Dalam Era Moderen*, diakses dari <http://irmas-jeruk.blogspot.com/2012/06/peran-remaja-mesjid-dalam-era-modern.html>, pada tanggal (Jumat, 12 Juli 2019, Pukul 21.48).

²¹ Aslati” “*Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid* (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat),” *Jurnal Masyarakat Maadani* 3, no. 2 (2018): 6.

dibentuk untuk mewadahi fungsi-fungsi organisasi yang disesuaikan dengan Program Kerja dan aktivitas yang akan diselenggarakan, di antaranya:

1. Administrasi dan Kesekretariatan.
2. Keuangan.
3. Pembinaan Anggota.
4. Perpustakaan dan Informasi.
5. Kesejahteraan Umat.
6. Kewanitaan.

3. Jenis-Jenis Aktivitas Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah salat berjamaah di masjid. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, Remaja Masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.²²

Aktivitas Remaja Masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, *continue* dan bijaksana; disamping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat. Untuk sampai pada aktivitas yang baik tersebut, pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan manajemen yang baik pula. Adapun jenis-jenis aktivitas Remaja Masjid adalah:

²² *Ibid*, 9.

1. Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid.
2. Melakukan pembinaan remaja muslim.
3. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
4. Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas Ta'mir Masjid.
5. Melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial.²³

4. Pengembangan Dakwah

a. Pengertian Pengembangan

Menurut Edi soeharto, pengembangan suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.²⁴ Jadi, Pengembangan adalah upaya untuk memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, menjadikan suatu keadaan secara bertahap kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks. Dari pengertian di atas maka pengembangan dapat diartikan sebagai ikhtiar yang dilakukan untuk mengubah kondisi tertentu ke arah yang lebih baik.

b. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wah* (دعوة) yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja (*fi'il*) *da'a* (د ع) *yad'u* (يدعو) yang artinya seruan, ajakan, dan panggilan.²⁵

²³ *Ibid*, 9.

²⁴ Edi Soeharto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: BEMJ PMI Edisi 1, 2005).

²⁵ Saerozi, *Ilmu Dakwah*. (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2013).9

Sedangkan menurut istilah, dakwah adalah suatu Proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat.²⁶ Selain itu, dakwah juga dapat diartikan sebagai ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Adapun pendapat beberapa para tokoh yang dikutip oleh Saerozi dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Dakwah*:

- a. *Zaidan* dakwah adalah mengajak ke jalan Allah, yakni ajakan ke Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.²⁷
- b. *Hasimy* dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang lebih dulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.²⁸

Pengembangan dalam hubungannya dengan dakwah dilakukan untuk mencapai tiga hal pokok yang terpenting dari tujuan-tujuan dakwah diantaranya:

1. Mengajak manusia seluruhnya untuk menyembah Allah Yang Maha Esa, tanpa mempersekutukannya dengan sesuatu pun, dan tidak pula ber-Tuhan kepada selain Allah.
2. Mengajak kaum Muslimin untuk ikhlas beragama karena Allah, menjaga agar perbuatan jangan bertentangan dengan iman.
3. Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat muslim seluruhnya.²⁹

²⁶ *Ibid*, 9.

²⁷ *Ibid*, 9

²⁸ *Ibid*, 10

Pengembangan (*Developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaan dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.³⁰

Pengembangan dan pembaruan merupakan dua hal yang sangat diperlukan. Dalam Islam Rasulullah Saw senantiasa memerintahkan pengikutnya untuk senantiasa selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Jaatsiyah: 13

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَّتَفَكَّرُوْنَ ۙ ۱۳

Terjemahan:

“Dan dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.”³¹

Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku dai memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan

²⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) 245-247

³⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 243.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-quran Al-karim Dan Terjemah Per Kata*, (Bandung: Semesta Al-qur'an, 2013), 499.

dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Diantara keuntungan potensial tersebut adalah:

- a. Terciptanya hubungan kerja sama yang bersifat mutualisme antara seseorang manajer atau pemimpin dakwah serta pada anggota lainnya.
- b. Dapat mengidentifikasi dan menyiapkan orang untuk mengisi posisi-posisi tertentu dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam organisasi.
- c. Dapat memberikan suatu rasa kepuasan karena membantu anggotanya untuk tumbuh dan berkembang.³²

Proses pengembangan dakwah yaitu dengan mengembangkan nilai-nilai Islam dengan melakukan interpretasi terhadap ajaran islam secara kreatif, inovatif dikaitkan dengan kehidupan masyarakat. Dakwah sebagai kebutuhan kemanusiaan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Dakwah harus mampu mengisi kegersangan ruhaniah dengan kesejukan moral, agama, ilmu dan teknologi yang dimiliki manusia dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai moralitas kemanusiaan dan nilai-nilai keagamaan, dan mampu memberi motivasi dan megantisipasi perkembangan masa depan, sehingga umat Islam tidak ketinggalan zaman, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari aspek yang lain.

Strategi pengembangan dakwah harus seiring fungsi Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Diperlukan kemampuan untuk mengakses pesan-pesan dakwah yang dapat bersaing dengan kemas-kemas yang

³² *Ibid*, 244.

maksiat yang semakin menggoda. Dakwah harus memberi makna dan fungsi dalam tindakan kearah masa depan.³³

Aktivitas dakwah pada kalangan anak muda setidaknya dapat dipandang melalui dua cara. Pertama dakwah pada kalangan anak muda umumnya dibincang sebagai kegiatan dakwah yang ditujukan sebaagai respon terhadap kepanikan moral ditengah masyarakat. Kedua, diskusi tentang gerakan dakwah islam pada area ini dibincang sebagai bagian dari upaya memaahami radikalisasi pada kalangan anak muda.

Pada point pertama, gerakan dakwah islam pada kalangan anak muda biasanya dibahas dengan cara menempatkan kelompok remaja pada seting sekolah sebagai subjek utama. Kemudian, strategi dakwah dari sebuah organisasi dakwah akan dinilai dengan menganalisis pengaruhnya bagi peningkatan derajat *wel being* (keberfungsian) dari kelompok subjek tersebut. Dengan cara demikian, gerakan dakwah pada kalangan anak muda dapat dipahami sebagai sebuah upaya untuk membantu kelompok sosial remaja dalam menghadapi masalah-masalah psiko-sosio-kultural mereka secara lebih baik dengan memanfaatkan dalil-dalil teologis Islam sbagai landasan utama.

5. Prinsip-Prinsip Dakwah dikalangan Remaja

Untuk mengembangkan sebuah aktivitas dakwah, maka terdapat beberapa prinsip yang akan membawa ke arah pengembangan dakwah, Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan

³³ Murniaty Sirajuddin, Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan), *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume 1, Nomor 1 Desember 2014, hal. 13-14.

Proses pengembangan keterampilan dai bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dan apa yang harus mereka ketahui dalam menyiapkan mereka terjun langsung ke objek dakwah. Kebutuhan akan lebih banyak pelatihan dapat diidentifikasi pada perbedaan antara keterampilan yang dimiliki sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kinerja pada dai.

b. Membantu rasa percaya diri Dai

Pelatih (*coach*) akan lebih berhasil jika dai merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu keterampilan. Pada fase ini dimulai dari tingkat kesukaran tertentu dan dilanjutkan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan keterampilan dan spesialisasi dai tersebut. Dalam hal tersebut manajer dakwah harus memberikan peluang yang cukup bagi para dai untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam menguasai materi keterampilan, oleh karena itu dibutuhkan sebuah kesabaran.

c. Membuat penjelasan yang berarti

Dalam proses peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan harus dibangun atas dasar pengetahuan. Pada saat menjelaskan prosedur atau langkah demi langkah harus diupayakan dengan menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan sedapat mungkin menghindari instruksi yang memiliki arti kontradiktif. Dengan demikian penjelasan dapat diterima sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

d. Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran.

Jika diadakan pelatihan formal ataupun non formal, maka sebelum mengajarkan suatu pengetahuan harus diajarkan terlebih dahulu mengenai konsep dan prosedur keterampilan yang akan diajarkan. Selain itu dalam penyampaian teori diusahakan untuk memberikan teori-teori yang mudah terlebih dahulu, kemudian setelah itu masuk pada teori-teori yang lebih kompleks.

- e. Memberikan kesempatan untuk berpraktik secara umpan balik.

Setelah semua materi diberikan, maka hendaknya diberikan kesempatan untuk mempraktikkan atau mendemonstrasikan yang disertai dengan proses penjelasan mengapa sesuatu telah dilakukan secara salah disertai bimbingan mengarah ke arah yang benar. Apabila terjadi suatu kesalahan dalam praktek tersebut maka instruktur harus mampu memberikan bimbingan dan membenarkan para dai bahwa kesalahan tersebut merupakan sebuah proses pengalaman belajar.

- f. Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil

Langkah terpenting dalam program pengembangan adalah dengan meninjau atau memeriksa kembali, apakah keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dipelajari. Indikator keberhasilannya adalah dengan melakukan sebuah praktik yang kemudian disesuaikan dengan teori yang telah diberikan.

- g. Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah

Setelah dilakukan proses pelatihan kepada para dai, maka langkah penting selanjutnya bagi para pemimpin atau manajer dakwah adalah

mengaplikasikan beberapa prinsip serta prosedur dalam pemecahan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan kerja dakwah.³⁴

6. Strategi Pengembangan Dakwah

Menurut Ali Aziz bahwa strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planing*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Disamping itu dapat pula berarti “kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu”. Sedangkan tujuan suatu strategi ialah untuk merebut kemenangan atau meraih sesuatu hasil yang diinginkan. Strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).³⁵

Dalam pencapaian keberhasilan dakwah, strategi pengembangan dakwah sangatlah diperlukan. Hal ini tentunya membutuhkan berbagai pendekatan. Pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Menurut Toto Tasmara: pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang muballigh (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Menurut Sjahudi ada 3 jenis pendekatan: Pendekatan Budaya, pendekatan Pendidikan, pendekatan Psikologi. Pendekatan-pendekatan ini melihat lebih banyak para kondisi mitra dakwah, oleh karenanya pendakwah, metode dakwah, pesan dakwah, dan media dakwah harus menyesuaikan pada kondisi mitra dakwah. Sedangkan pendekatan yang terfokus pada mitra

³⁴ *Ibid*, 245.

³⁵ Murniaty Sirajuddin, Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan), h. 19.

dakwah lainnya adalah dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan. Pendekatan dakwah model ini meliputi: Pendekatan Sosial-Politik, pendekatan Sosial-Budaya, pendekatan Sosial-Ekonomi, pendekatan Sosial-Psikologi. Semua pendekatan diatas bisa di sederhanakan dengan dua pendekatan yaitu: Pendekatan dakwah struktural dan pendekatan dakwah kultural.

Untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejahtera dan religius, dakwah bisa menggunakan pendekatan struktural atau pendekatan politik. Harus ada para politikus dalam legislatif yang berjuang untuk membuat undang-undang yang menjamin kehidupan yang lebih Islami. Dibutuhkan pula politikus dalam eksekutif yang menjalankan pemerintahan berdasarkan produk hukum tersebut bisa juga menggunakan pendekatan kultural atau social-budaya dengan membangun moral masyarakat melalui cultural atau social-budaya.

a. Pendekatan Dakwah kultural Dakwah

Kultural adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya-budaya kultur masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima di lingkungan masyarakat setempat. Dakwah kultural juga bisa berarti: Kegiatan dakwah dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka menghasilkan kultur baru yang bernuansa Islami atau kegiatan dakwah dengan memanfaatkan adat, tradisi, seni dan budaya lokal dalam proses menuju kehidupan Islami.

Dalam pengertian umum Dakwah Kultural dipahami sebagai “kegiatan dakwah dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas, dalam rangka menghasilkan kultur baru yang bernuansa Islami”. Dakwah kultural adalah, pertama, dakwah yang bersifat akomodatif terhadap nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substansial keagamaan; kedua, menekankan pentingnya kearifan dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai sasaran dakwah. Jadi, dakwah kultural adalah dakwah yang bersifat melakukan pemberdayaan kehidupan beragama berdasarkan nilai-nilai spesifik yang dimiliki oleh sasaran dakwah. Selain itu Muhammad Shulton berpendapat bahwa dakwah kultural adalah, aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan Islam kultural. Islam kultural, adalah salah satu pendekatan yang berusaha meninjau kembali kaitan doktrinal yang formal antara Islam dan politik atau Islam dan Negara.

Dari konsep di atas kita dapat melihat bahwa keberpihakan dakwah kultural terletak pada nilai-nilai universal kemanusiaan, menerima kearifan dan kecerdasan lokal, dan mencegah kemunkaran dengan memperhatikan keunikan sifat manusia secara individual dan sosial. Secara garis besar cara dakwahnya “memudahkan” dan “menggembirakan” demi tegaknya nilai-nilai Islam di berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya. Secara essensial, dakwah berkaitan dengan bagaimana membangun dan membentuk masyarakat yang baik, berpijak pada nilai-nilai kebenaran dan hak-hak asasi manusia.

Dalam pengertian nonkonvensional inilah, dakwah dapat berhubungan secara kultural-fungsional dengan penyelesaian problem-problem kemanusiaan, termasuk problem sosial. Dakwah kultural ini hukumnya syah-syah saja asal tidak bertentangan dengan nilai-nilai syar'ii yang sudah baku, misalnya masalah aqidah. Sebab apabila dakwah yang kita anggap kultural ini kemudian kita salah menafsirkannya, maka yang terjadi adalah kefatalan. Misalnya saja kita berdakwah dengan harus mengikuti budaya agama lain yang dapat menggugurkan nilai aqidah kita, maka dakwah semacam ini tidak boleh dilakukan.

b. Pendekatan struktural Dakwah

Struktural adalah kegiatan dakwah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi, kekuatan politik sebagai alat untuk memperjuangkan Islam. Karenanya dakwah struktural lebih bersifat top-down. Hingga dalam prakteknya, aktivis dakwah struktural bergerak mendakwahkan ajaran Islam dengan memanfaatkan struktur sosial, politik, maupun ekonomi yang ada, guna menjadikan Islam sebagai ideology negara, sehingga nilai-nilai Islam dapat dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dakwah Struktural ini dipahami dalam pengertian sebagai "pendekatan dakwah yang berpola dari atas ke bawah (top-down approach), dalam arti dakwah yang bersifat normatif-doktriner". Senada dengan ini, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa dakwah struktural lebih bersifat top-down, politis, elitis dan fikhistik.

Hubungan dakwah dan politik sekilas terasa asing. Padahal jika dipahami dakwah dalam pengertian luas, dakwah mencakup seluruh segi dalam kehidupan : keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi, kebudayaan, termasuk aspek politik. Dalam pengertian lebih lanjut dakwah dapat memakai jalur-jalur tersebut, termasuk di dalamnya dakwah lewat politik, alias menggunakan politik sebagai kendaraan dalam berdakwah. Dalam konteks high politik sebenarnya Rasulullah Saw selama berdakwah di era Madinah tak lepas dari politik, apalagi beliau pada waktu itu diakui oleh warga negara Madinah sebagai pemimpin. Dengan demikian posisi beliau tidak hanya sebagai pemimpin agama, namun sekaligus juga sebagai pemimpin politik tertinggi, yaitu kepala negara.³⁶

³⁶ Husnan Wadi, *Strategi Pengembangan Dakwah KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta dan Tgh. Muhammad Zainuddin Abdul Majid di Lombok*, Tesis diterbitkan (Surakarta: 2012), 12-15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena cocok dengan masalah yang diteliti dan sangat membantu penulis di dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat menemukan jawaban atas persoalan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti.

Menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.³⁷

Peneliti berusaha memberikan pemaparan terkait dengan segala sesuatu dari objek penelitian dalam bentuk deskriptif, kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari objek dan kejadian apa adanya yang dilapangan.

Sejalan dengan uraian di atas Moleong Miles Huberman:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif. Pertama, data yang muncul berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpul dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumentasi, pita rekaman) dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatata, pengetikan, penyuntingan, atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.³⁸

³⁷Penjelasan Lengkap Tentang Penelitian Kualitatif, *Statistikian*, <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html> (Minggu 14 Oktober, 2012) (Diakses, Selasa 21 Mei 2019, Pukul 01.31)

³⁸ Matthey B. Miles dan achmad dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, *Buku Tentang Metode-Metode Bar* (Cet; Jakarta: UI-Press, 1992), 15-16.

Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, yaitu di samping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka, cukup dengan cara observasi, mengumpulkan data atau intisari dokumen.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah peneliti dan remaja *Risma Nursittah* sendiri. Sedangkan objek penelitiannya adalah fokus pada *Risma Nursittah* dan lingkungan sekitar *Risma* tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di Jalan Kancil, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu dan berobjek pada *Risma Nursittah* dan Kaum Muda yang berada disekitar lingkungan *Risma Nursittah*. Alasan peneliti memilih *Risma Nursittah* yang menjadi objek penelitian adalah dikarenakan peran dari *risma nursittah* dalam mengembangkan dakwahnya dan dapat diterima oleh pemuda yang berada disekitar Masjid *Nursittah*.

D. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak ada sebagai instrumen penelitian. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipan penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti minta izin kepada Ketua *Risma Nursittah* dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari

Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan demikian peneliti akan diketahui kehadirannya di lokasi penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus organisasi Remaja Masjid Nursittah dan pengurus Masjid Nursittah dengan menggunakan teknik wawancara. Jumlah keseluruhan informan yaitu 14 dari jemaah Risma Nursittah, penulis mengambil 8 sampel dari jemaah dan dari pengurus Risma Nursittah 6 sampel.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen yang ada di Perpustakaan IAIN Palu dan dokumen yang ada di Masjid Nursittah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat. Metode ini dimaksudkan untuk mengamati peran dari Risma Nursittah dalam upaya memberdayakan kaum muda.

2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (penduan wawancara).³⁹
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, arsip, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.
4. Waktu atau durasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari tanggal 5 Mei - 15 Juni 2020.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dengan suatu uraian dasar. Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian. Data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:⁴⁰

1. Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan

³⁹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.337-339

dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan penerapan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.
3. Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:
 - ❖ Deduktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerisasikan menjadi yang bersifat khusus.
 - ❖ Induktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerisasikan menjadi yang bersifat umum.
 - ❖ Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan di penelitian ini agar data yang di peroleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴¹

Penggunaan metode trigulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan kesesuaian dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan narasumber dan Ketua Risma Nursittah, agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, lalu kemudian disempurnakan lebih lanjut.

⁴¹ Perpustakaan Guru.com, "*pengertian Triangulasi*" <http://rickypuspito.blogspot.com/2013/07/pengertian-triangulasi.html> (Kamis 25 July 2013) (Diakses Minggu, 10 Agustus 2019. Pukul 13.57)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Biografi Kelurahan Tatura Selatan

1. Sejarah Kelurahan Tatura Selatan

Kata “Tatura” berasal dari bahasa Kaili “KATURA” yang artinya tanah atau tebing yang longsor, wilayah ini dahulu merupakan daerah yang sebagian daratannya terbelah oleh sungai sehingga daerah ini sering dilanda banjir, akibat banjir tersebut sering terjadi longsor disetiap pinggir sungai sehingga kelurahan ini dinamakan kelurahan Tatura.¹

Pada awalnya kelurahan ini bernama Kelurahan Tatura Kecamatan Palu Selatan yang terletak di Jalan Anoa I (satu) karena terjadinya pertambahan penduduk yang begitu pesat, maka pada tahun 1998 Kelurahan ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu Tatura Selatan dan Tatura Utara.

Letak geografis sangat strategis karena berada di tengah-tengah kota, masyarakat dengan bebas memasarkan hasil-hasil produksi ke induk-induk pasar terdekat dalam wilayah kota Palu, seperti pasar Masomba, pasar Manonda, dan pasar tradisional yang terdekat di kelurahan Tavanjuka. Kelurahan ini juga terbatas dengan sungai, sepanjang bantaran sungai tersebut sebagian besar masyarakat memanfaatkan sebagai sumber penghasilan untuk penambangan pasir atau galian C. Disisi lain kelurahan ini juga merupakan pintu masuk dari Kabupaten Sigi dan merupakan lintas menuju Bandara Udara Mutiara Sis Al Jufri Palu.

¹ Profil, *Kelurahan tatura Selatan, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah* 2019. 4.

Luas kelurahan Tatura Selatan adalah 205.3 Ha dengan ketinggian 2500 M dari permukaan laut.

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Lolu Selatan
- b. Sebelah Barat : Kelurahan Nunu dan Kelurahan Tawanjuka
- c. Sebelah Selatan : Birobuli Selatan
- d. Sebelah Timur : Tatura Utara dan Birobuli Utara

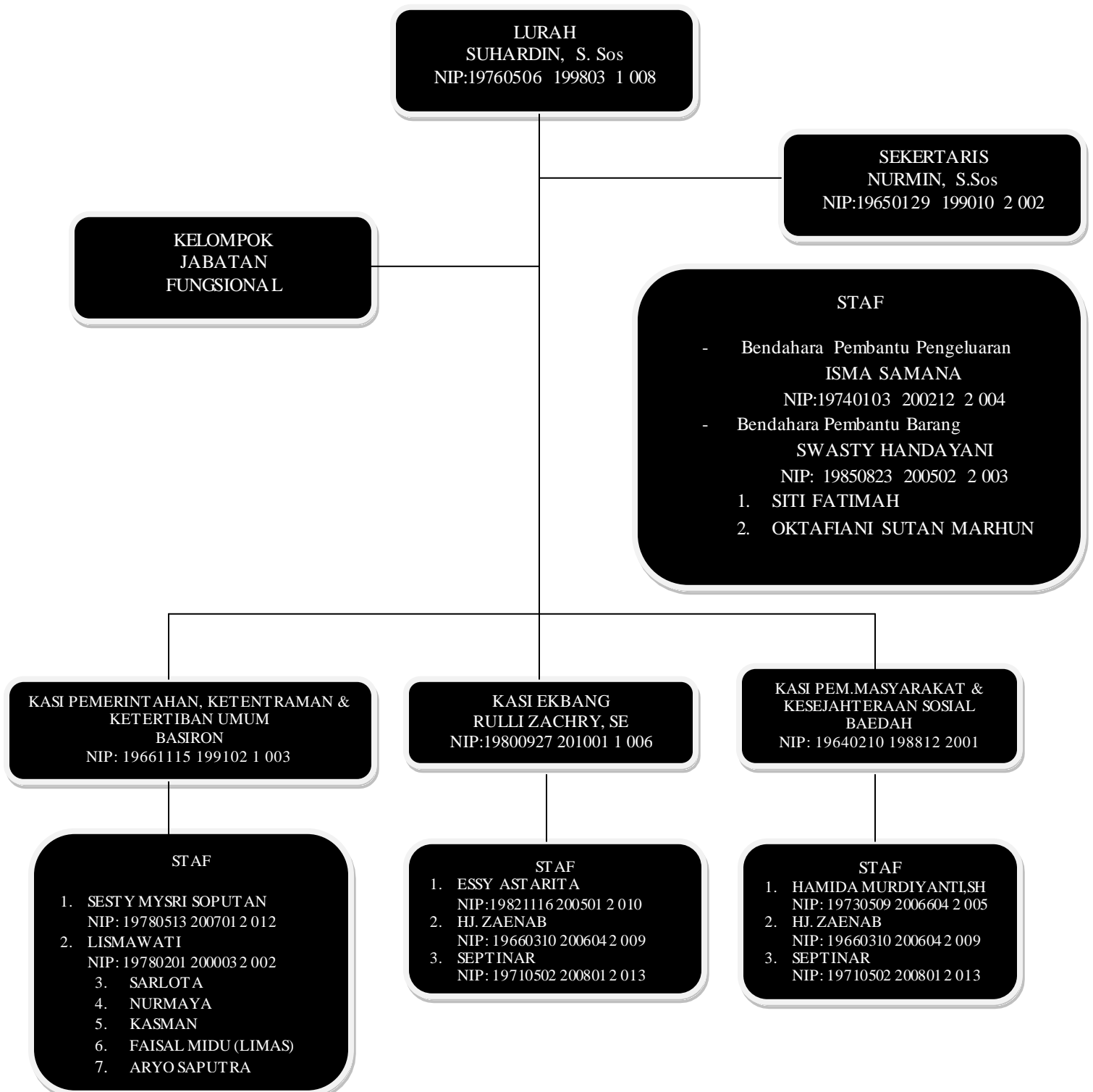
Topografi umum wilayah kecamatan Palu Selatan berdasarkan Rencana Tata Ruang Kawasan Andalan kota Palu (2005-2015), berada pada kemiringan lereng lebih kecil dari 1-3% atau disebut morfologi rendah. Secara spesifik wilayah kelurahan tatura Selatan berdasarkan tingkat kelerengannya dapat dibagi menjadi dua bagian ;

- Wilayah daratan lantai dengan kemiringan 0-3% pemanfaatan wilayah ini didominasi untuk pemukiman perdagangan dan jasa.
- Wilayah dengan kondisi kemiringan 2-5% pemanfaatan lahan ini didominasi pemanfaatannya sebagai lahan tanaman hortikultura dan bantaran sungai.²

Pada tahun 1998-2000 pejabat pemerintahan di Tatura Selatan yaitu Ahir Armansyah, S. STP, dilanjutkan oleh Kasdin Latinggi, S. Pd pada tahun 2000-2003, selanjutnya pada tahun 2003-2005 diduduki oleh Hamlan Dg Marau, S. Sos, kemudian pada tahun 2005-2007 dijabat oleh Hj.Tunagimou, S.Sos. Tidak hanya sampai disini pada tahun 2007-2009 dilanjutkan oleh Didi Bakran, SH dengan lama jabatan satu periode, periode selanjutnya dilanjutkan oleh Samsul Hi

² *Ibid.* 3.

Ladjuni, S.Sos hanya saja masa jabatan satu tahun yakni 2009-2010, dilanjutkan oleh Moh. Affan, SH pada tahun 2010-2012 dengan lama jabatan 2 tahun, selanjutnya pada tahun 2012-2013 dijabat oleh bapak Asri Marsuko dengan masa jabatan 1 tahun, dan dengan masa jabatan satu tahun juga dijabat oleh bapak Zamrud, A. Ma., M. Pd pada tahun 2013-2014.



Gambar 1: Struktur pemerintahan Kelurahan Tatura Selatan³

³ Ibid. 5 .

2. Fasilitas, Sarana dan Jenis Pencaharian masyarakat Kelurahan

Tatura

a. Fasilitas

Fasilitas jalan dan drenase kelurahan Tatura Selatan saat ini sudah bagus rata-rata untuk akses jalan hampir semua sudah diaspal bahkan sampai di gang-gang kecil. Adapun fasilitas pendidikan kelurahan Tatura Selatan sudah sangat baik bahkan tidak adalagi yang perlu dikhawatirkan karena semua sudah dilengkapi dengan kebutuhan sekolah pada umumnya demikian dengan bangunan sekolahnya sudah sangat baik dari TK, SD, SMP, dan SMA.

Tabel 1.1. Jumlah sarana pendidikan

No	Jenis Sekolah	Jumlah/Unit
1	TK/PAUD	5
2	SEKOLAH DASAR	5
3	SMP	3
4	SMA	1
	SMK	2
5	UNIVERSITAS	-

a. Sarana

Kelurahan Tatura Selatan dalam berbicara mengenai tentang kepercayaan untuk kelurahan Tatura Selatan sendiri memiliki kepercayaan atau agama yang sesuai undang-undang yang diatur di Indonesian yaitu Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Untuk ke-6 agama tersebut semuanya ada

Kelurahan Tatura Selatan dan untuk rumah ibadah yang Nampak saat ini adalah Masjid, Gereja dan Pura (disetiap rumah warga beragama Hindu).

Tabel 1.2. Jumlah sarana ibadah

No	Rumah Ibadah	Jumlah/Unit
1	Masjid	8
2	Mushollah	2
3	Gereja	9

b. Mata pencaharian

Kondisi perekonomian masyarakat Tatura Selatan saat ini dikatakan sudah cukup mampu dan rata-rata ekonomi menengah keatas adapun yang menengah kebawah terhitung 25% saat ini dalam aktifitas atau pekerjaan masyarakat kelurahan Tatura Selatan. Sehari-hari dapat dilihat dari segi pekerjaan antara lain:

- a. Pegawai Negeri
- b. Pegawai Honorer
- c. Guru
- d. Dosen
- e. Karyawan Swasta
- f. Penjahit
- g. Pedagang
- h. Sopir
- i. Serabutan⁴

⁴ *Ibid.* 11.

B. Peran Risma Nursittah dalam upaya pengembangan dakwah Islamiyah di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu

Awal mula terbentuknya Risma Nursittah yaitu pada tahun 1993. Akan tetapi, Masjid Nursittah pada saat itu belum dibangun. Masjid Nursittah baru akan dibangun pada tahun 1995, sehingga nama Nursittah belum disematkan untuk Risma sekarang yang ada di Jalan Kancil, Kelurahan Tatura Selatan. Nama pertama kali yang dibentuk oleh remaja-remaja muslim saat itu, yaitu bernama Adibul Muslim, dengan nama itulah orang-orang beragam terkumpul, muda maupun tua. Beragam kultur, dan lain sebagainya.⁵

Adibul Muslim pertama kali dipimpin yaitu bernama Ishak. Ishak mengatakan bahwa:

“sebelum ada Masjid Nursittah ini, kita warga kancil sini masih sholat di Masjid Darussalam. Dan beberapa pemuda waktu itu di daerah sini ada yang berkeinginan untuk pembentukan pemuda pemudi muslim di daerah kancil sini. Nah, di panggilah saya untuk memimpin mereka waktu itu sebagai ketua Adibul Muslim yang pertama sebelum diubah nama Risma Nursittah sekarang ini. Jumlah pemuda yang terbentuk waktu itu kurang lebih ada 80 orang.”⁶

Pernyataan Ishak selaku ketua pertama sebelum adanya Risma Nursittah, bahwa warga yang ada di daerah Kancil tersebut, sewaktu melaksanakan sholat waktu itu masih ikut berjamaah di Masjid Darussalam, di Jl. Emi Saelan. Dan waktu itu beberapa pemuda berinisiatif dalam pembentukan Adibul Muslim, dan

⁵ Kasman Sakira, Mantan pengurus/jamaah Adibul Muslim yang sebelum beralih nama menjadi Risma Nursittah, di Jalan Kancil, Kelurahan Tatura Selatan. *Wawancara* di Masjid Risma Nursittah. Kamis, 14 Mei 2020. Pukul 20.16.

⁶ Ishak, Mantan ketua Adibul Muslim pertama sebelum beralih nama menjadi Risma Nursittah, di Jalan Kancil, Kelurahan Tatura Selatan. *Wawancara* di rumah narasumber. Sabtu, 6 Juni 2020. Pukul 20.44.

bersepakat bahwa Ishak yang akan menjadi ketua pertama dari Adibul Muslim, dengan jumlah pengurus kurang lebih 80 orang.

Peranan awal terbentuknya Adibul Muslim saat itu cukup terbilang nekat, sebab daerah yang di Kelurahan Tatura Selatan khususnya di jalan kancil tersebut adalah daerah yang rawan, seperti banyaknya anak muda yang suka minum-minuman keras, memakai narkoba dan lain sebagainya.⁷

Para pemuda Adibul Muslim saat itu melakukan kegiatan-kegiatan religius seperti melakukan pengajian yasinan di rumah-rumah pengurus Adibul Muslim tiap malam Jumat. Dengan tujuan, untuk menambah ukhuwah agar persaudaraan dan silaturahmi makin terjaga.⁸

Seiring berjalannya waktu, Adibul Muslim waktu itu telah berganti nama menjadi Risma Nursittah, sebab Masjid Nursittah telah di bangun. Dengan alasan itulah pengurus Adibul Muslim bersepakat bahwa nama Adibul Muslim diganti dengan nama sesuai nama Masjidnya yaitu menjadi Risma Nursittah, dan sekaligus menggantikan Ishak selaku ketua pertama Adibul Muslim dengan ketua pertama Risma Nursittah. Orang yang menggantikannya yaitu bernama Iwan.⁹

Risma Nursittah melakukan pergantian kepengurusan tiap tiga tahun sekali. Dan dikepengurusan yang ke enam pernah mengalami vakum selama 7 tahun yang diketuai oleh Ibnu Iksanl. Namun, Risma Nursittah kembali aktif dikepengurusan yang ke tujuh, sekarang yang diketuai oleh Muhammad Satria Pratama.¹⁰

⁷ Ishak, Mita dan Syafiq. Mantan ketua/jamaah dan pengurus Risma Nursittah periode 2020. *Wawancara* di rumah narasumber. Sabtu, 6 Juni 2020. Pukul 20.55.

⁸ *Ibid.*

⁹ Ishak, Mita dan Syafiq. Mantan ketua pertama dan pengurus Risma Nursittah periode 2020.

¹⁰ Ishak, Mantan ketua Adibul Muslim.

Bentuk dakwah yang dilakukan oleh Risma Nursittah sekarang, masih ada beberapa menggunakan tradisi klasik yang pernah Nabi Muhammad ajarkan.

Muhammad Satria Pratama, ketua Risma Nursittah, mengatakan bahwa:

“kami para pengurus biasanya mengajak teman-teman di sini, yang biasanya duduk-duduk di deker (pinggiran jalan yang ada tempat duduknya) dengan secara langsung. Saya hanya mengingatkan saja, dengan cara yang sopan dan halus. Kami tidak memaksa mereka untuk sholat di masjid.”¹¹

Pernyataan di atas bahwa Muh. Satria selaku ketua Risma sekarang, tidak mengajak pemudanya dengan cara memaksa, dan Muh. Satria bersikap lemah lembut, sesuai dalam Alquran, Q.S. An-Nahl, ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹²

Tiap tahunnya Risma Nursittah makin diperhatikan oleh warga disekitaran Jalan Kancil itu, hingga beberapa warga mulai terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja-remaja masjid tersebut. Dan bahkan sampai saat ini Risma Nursittah masih tetap berjalan seiring tiap kegiatan demi kegiatan yang diselenggarakan.

¹¹ Muhammad Satria Pratama, Ketua Risma Nursittah periode 2020. *Wawancara* di Masjid Risma Nursittah. Selasa, 20 Mei 2020. Pukul 20.31

¹² Kementerian Agama RI, *Al-quran Al-karim Dan Terjemah Per Kata*, (Bandung: Semesta Al-qur'an, 2013), 281.

Jika hari-hari besar Islam sudah mulai dekat waktunya, mereka yang terlibat dalam kepengurusan Risma Nursittah akan melakukan kegiatan, dengan tujuan agar lebih mengenal dan mencintai sejarah peradaban Islam yang terjadi dimasa lalu. Misalnya, hari Maulid Nabi Muhammad Saw, jika hari Maulid Nabi sudah dekat pengurus Risma Nursittah akan berkumpul kemudian membicarakan bagaimana dan apa yang akan dilakukan di hari yang tiap dilakukan setahun sekali itu.¹³

Namun dikepengurusan Muh. Satria tidak begitu produktif, disebabkan situasi yang mereka harus terima yaitu pandemik. Dan akhirnya beberapa kegiatan tidak dapat terealisasikan. Kepengurusan Muh. Satria hanya dapat menjalankan beberapanya saja yang sudah di tetapkan sebelumnya.

Mita, Aldi dan Sigit adalah pengurus Risma Nursittah mengatakan bahwa:

“sekarang, sudah jarang dibuat kegiatan karena situasinya sekarang banyak tersebar virus Corona. Jadi kepengurusannya kami, belum berani melakukan kegiatan-kegiatan besar. Tetapi kami pernah mengikuti kegiatan pelatihan kepemimpinan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Palu. harapannya kami mudah-mudahan kepengurusan sekarang ini bisa lagi melakukan kegiatan besar yang sebelumnya dilakukan kaka-kaka kami yang telah selesai masa kepengurusannya.”¹⁴

Pernyataan narasumber di atas bahwa, dalam kepengurusan di periode 2020, hanya satu yang baru dirasakan oleh beberapa pengurus selama menjabat sebagai pengurus Risma Nursittah di tahun 2020 ini. Disebabkan pandemik mulai ada di awal tahun 2020 sudah tersebar di Kota Palu.

¹³ Eggar Ardana Putra, Wakil Ketua Risma Nursittah periode 2020. *Wawancara* di Masjid Risma Nursittah. Kamis, 14 Mei 2020. Pukul 21.09.

¹⁴ Mita, wakil Sekretaris Risma Nursittah periode 2020.

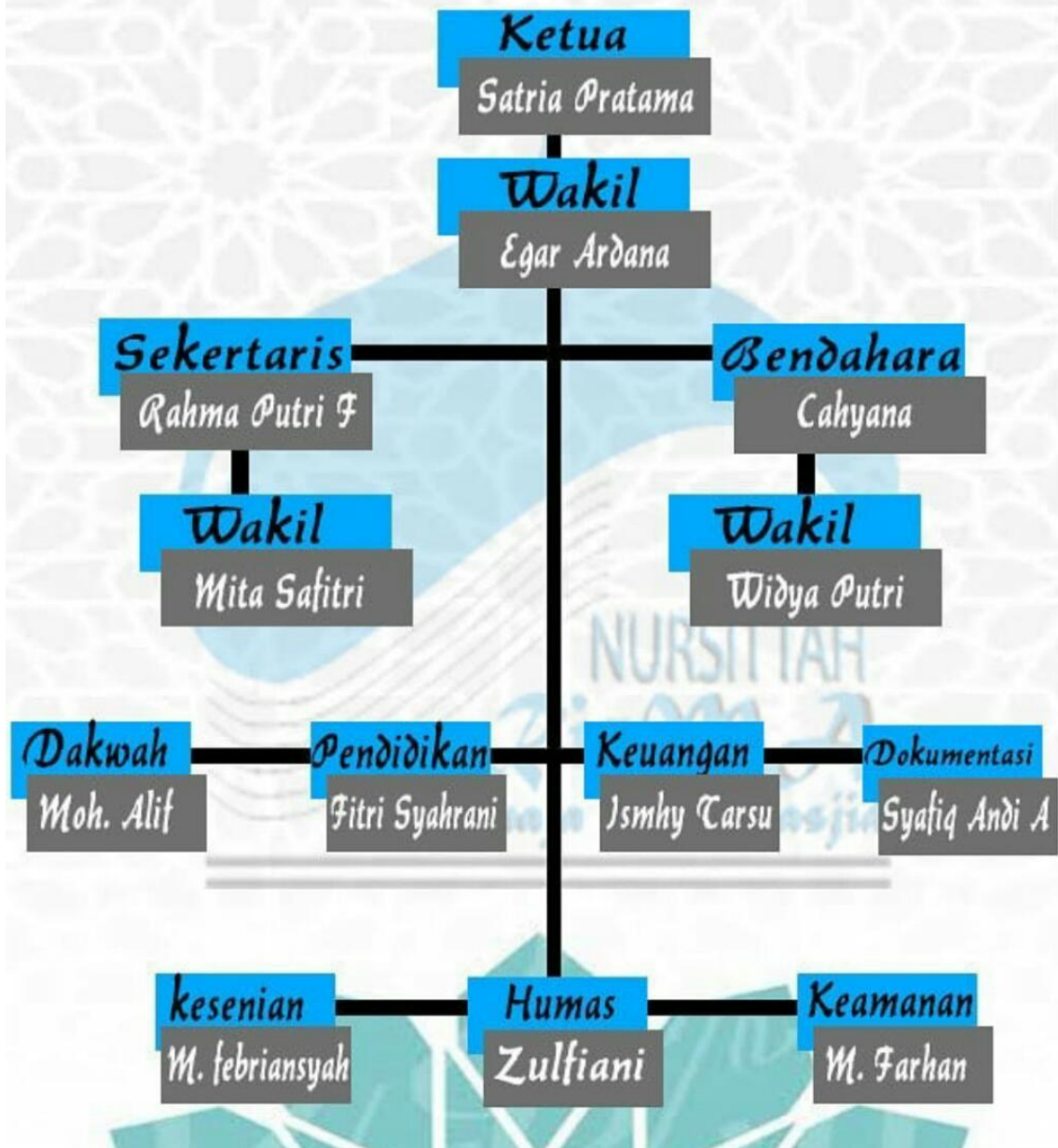
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pengurus risma nursittah dilapangan bahwa program risma nursittah dapat terlihat berkembang dari beberapa aktivitas kegiatannya di lingkungan Masjid nursittah, ialah Kantin (kajian rutin) bersama ustad Irwan Sandy S.Sos, M.Ap diselenggarakan pada setiap malam jumat pukul 20.00 – 21.00 Wita dan pembelajaran ilmu tajwid yang merupakan kegiatan rutin mingguan yang diselenggarakan risma nursittah setiap hari rabu malam pada pukul 20.00 - 21.00 Wita. Metode yang digunakan dalam kegiatan rutinitas mingguan tersebut adalah dialog interaktif, dimana peserta dapat melakukan tanya jawab kepada ustadz setelah selesai penyampaian materi.

Dari peranan Risma Nursittah di atas, berikut program-program dan aktifitas yang telah disusun oleh Risma Nursittah yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan remaja Islam Kota Palu 2020
2. Pembelajaran ilmu Tajwid
3. Rapat AD/ART
4. I'tikaf dan sahur bareng
5. Lomba antar TPA (Taman Pengajian Anak)
6. Aksi donor darah
7. Aksi sosial pembagian takjil ke huntara-huntara di daerah Petobo
8. Kantin (Kajian Rutin)
9. Pembagian 1000 nasi bungkus bukber anak yatim dan aksi sosial penggalangan dana.

Dari pemaparan kegiatan-kegiatan tersebut atas, menurut pendapat penulis bahwa pelaksanaan risma nursittah memiliki kedudukan yang strategis dalam melakukan kegiatan sosial dakwah di masyarakat. Sebagaimana kita ketahui risma nursittah adalah sebuah lembaga dakwah yang tentunya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remajanya tidak hanya berfokus pada bidang keagamaan ataupun bidang keremajaan saja, akan tetapi kegiatan risma nursittah harus menyentuh aspek sosial kemasyarakatan. Meskipun kegiatan tersebut kecil, akan tetapi nilai-nilai kegiatan tersebut sangat berarti dalam hidup bermasyarakat, sekaligus kegiatan tersebut merupakan bagian dari bentuk kepedulian risma nursittah dalam merespon kondisi masyarakat untuk berusaha mewujudkan Islam bagi penganutnya agar mereka mampu hidup dalam kondisi yang adil dan sejahtera dengan ikatan Islam sehingga terwujud umat yang baik.

Struktur Pengurus Risma Nursittah (2020-2022)



C. Persepsi jamaah terhadap keberadaan Risma Nursittah di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu

Penulis telah melakukan wawancara dan observasi terhadap beberapa jamaah Masjid Nursittah di Jalan Kancil, Kelurahan Tatura Selatan, untuk mengetahui persepsi beberapa jamaah yang sudah penulis pilih untuk mengetahui bagaimana persepsinya tentang dakwah Risma Nursittah.

Adapun peneliti mewawancarai yang pertama di teras Masjid Nursittah yaitu Satria. Satria adalah jamaah di Masjid Nursittah dan pernah terlibat langsung dengan pengurus risma dalam menyelenggarakan kegiatan yang dilakukan oleh Risma Nursittah di daerah Jl. Kancil tersebut. Dalam wawancara tersebut Satria mengatakan bahwa:

“Sebenarnya melihat situasi dan kondisi di daerah kompleksnya kita ini kan, banyak anak-anak muda susah mau diajak ke masjid. Apalagi sampai diajak untuk ikut kegiatan-kegiatan begitu, itu setengah mati. Karena sudah ada risma sini, yaah baguslah! karena mereka (anak-anak Risma Nursittah) buat-buat kegiatan, tujuannya kan untuk mengajak kebaikan, bukan menuju ke jalan yang salah. Cuman kan untuk merangkul anak-anak itu susah. Tidak bisa kita paksa kan? Sesuai keinginan dan niat saja.”¹⁵

Pernyataan narasumber di atas dapat di simpulkan bahwa, anak-anak yang ada di jalan Kancil tersebut sangat sulit dalam hal kesadarannya untuk menuju ke jalan yang benar. Sebab, masa lalu kompleks tersebut masih menjalar hingga anak-anak muda sekarang, maka Remaja-remaja Islam Masjid Nursittah sedikit kesulitan dalam mengajak anak-anak di daerah tersebut.

¹⁵ Satria, Jamaah Masjid Nursittah. *Wawancara* di teras Masjid Nursittah. Senin, 8 Juni 2020. Pukul 18.34.

Sabda Rasulullah Saw:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ قَيْسِ
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِبَيْدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَسَانِهِ فَإِنْ
 لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

"Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Basysyar, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Abdur Rahman, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab, dia berkata; Abu Sa'id berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa yang melihat kemungkaran maka hendaknya ia mengubahnya dengan tangannya dan apabila ia tidak mampu maka dengan lidahnya dan apabila tidak mampu maka dengan hatinya dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman."¹⁶

Di akhir wawancara Satria menambahkan dalam pernyataannya, bahwa Satria dulu sangat jarang ke masjid dalam hal beribadah, hingga akhirnya Satria mulai bergaul dan banyak terpengaruh dengan anak-anak Risma Nursittah di kepengurusan sebelumnya, sampai bisa ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh Risma Nursittah itu. Satria tidak menyangka akan perubahan besar selama Satria hidup dan besar di daerah Kancil, Kel. Tatura Selatan tersebut. Dan Satria berharap bahwa untuk anak-anak Risma Nursittah bisa lebih semangat lagi dalam membuat kegiatan-kegiatan untuk di jalan Allah Swt. Dan Satria sadar bahwa anak-anak Risma Nursittah di kepengurusan

¹⁶Ahmad bin Syaib bin Ali bin Sunan al-Nasa'i, *Sunan Al-Nasa'i*, jilid 2, Hadis 4222, (Kairo:Darul Hadits, 1999), 345.

sekarang masih butuh bimbingan dari orang-orang dewasa yang cukup banyak paham tentang agama.¹⁷

Kemudian peneliti mewawancarai jamaah yang selanjutnya yaitu Ardin. Ardin merasa bangga karena adanya Risma Nursittah di sini, dapat merubah peradaban generasi-generasi di kompleks dekat Masjid Nursittah. Hingga pada akhirnya dapat terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami, dan juga bersifat dakwah kepada jamaah-jamaah yang ada di Kelurahan Tatura Selatan khususnya. Dalam wawancara tersebut, Ardin mengatakan bahwa:

“Risma di sini luar biasa. Karena dengan adanya risma ini, bisa menarik generasi-generasi muda ini untuk kembali ke masjid. Dan bisa melakukan dakwah, melakukan kegiatan-kegiatan Islami tentunya, yang pernah diselenggarakan oleh Risma Nursittah, dalam hal untuk menarik jamaah-jamaah itu. Antara lintas umur itu bukan pekerjaan yang gampang dalam mendakwahi seseorang. Kalau generasi muda diajak oleh kaum-kaum yang sudah lebih tua itu beda motivasinya, jika kaum tua diajak oleh generasi-generasi muda. Dan saya teman-teman yang lain sebagai pegawai sara itu, merasa terbantu dengan adanya risma ini. Bahwa masjid ini semakin makmur oleh jamaahnya yang makin banyak berdatangan.”¹⁸

Selain pernyataan di atas. Ardin pernah terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Risma Nursittah itu sendiri. Dari beberapa kegiatan itu, Ardin pernah ikut terlibat dikegiatan seperti kajian Islam, hari besar Islam, dan juga pernah terlibat dalam penggalangan dana yang dilakukan oleh Risma Nursittah untuk korban bencana yang terkena dampak banjir di Kabupaten Sigi beberapa waktu lalu. Dan selain di Sigi, risma nursittah dan beberapa warga didaerah Kancil tersebut melakukan aksi galang dana untuk korban banjir bandang di Kabupaten Parigi Moutong.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Ardin, Jamaah atau pegawai sara Masjid Nursittah. *Wawancara* di teras Masjid Nursittah. Selasa, 9 Juni 2020. Pukul 19.53.

Selain itu, di hari kemudian setelah sholat Isya. Peneliti bertemu dengan Saiful Ridwan. Dalam wawancara tersebut Saiful Ridwan mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang karena jika rismanya aktif, banyak juga pemudanya di sini aktif. Contohnya anak saya alhamdulillah, jadi pengurus risma di sini. Dan membuat keluarga saya bisa lebih dekat ke masjid. Dan juga anak-anak dulu banyak duduk-duduk di deker. Sekarang, banyak yang ke masjid.”¹⁹

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, Saiful Ridwan merasa sangat terbantu. Hingga anaknya pun ikut terlibat dalam realisasi program kerja yang di susun oleh Risma Nursittah selama periodenya. Dan Saiful juga menyadari bahwa dulunya, anak-anak di sekitaran Masjid Nursittah kurang dekat ke masjid. Dan akhirnya sudah cukup banyak anak-anak di kompleks tersebut dekat ke masjid untuk beribadah.

Dalam wawancara itu, Saiful juga menyarankan agar anak-anak risma bisa lebih dekat atau mendakwahi kepada seumurannya. Sebab, pengurus Risma Nursittah sekarang rata-rata masih bersekolah. Kata Saiful, jika hal tersebut dilakukan Saiful mengira bahwa jika risma mengajak pemuda-pemuda yang seumurannya itu akan lebih efektif saat berinteraksi, dan semangatnya pun akan berbeda dengan yang lebih dewasa umurnya, di banding dengan pengurus sekarang.²⁰

Peneliti kemudian mewawancarai Farid. Farid mengaku sudah lama menjadi jamaah yang di Masjid Nursittah. dalam wawancara tersebut farid mengatakan bahwa salah satu terbentuknya risma itu tujuannya adalah untuk bisa mengajak anak-anak muda pergi ke masjid. Dan di tambah dengan adanya aktifitas kegiatan-

¹⁹ Saiful Ridwan, Jamaah Masjid Nursittah. *Wawancara* di teras Masjid Nursittah. Selasa, 9 Juni 2020. Pukul 20.23

²⁰ *Ibid.*

kegiatan, seperti kegiatan hari besar Islam, kajian-kajian tentang Islam, dan bahkan terutama bisa lebih rajin ibadah fardunya. Dalam persepsinya, Farid mengatakan:

“Risma Nursittah ini kan sempat fakum beberapa tahun lalu. Sampai risma ini kemudian aktif kembali. Karena sebelum aktif, kurang sekali jamaah ke masjid, hinggannya akhirnya banyak anak-anak muda bisa aktif dan bahkan makin bertambah anak-anak mudanya sampai orang tua juga ikut terlibat saya lihat. Dan jika di pikir, kita kadang lupa ini hari apa? Saking aktifnya. Kan, risma yang mengadakan kegiatan. sehingga kita tau hari ini ada perayaan di masjid. Dan membangkitkan juga jiwa sosialnya kita, dalam membantu pendanaan untuk kegiatannya mereka. Otomatis silaturahmi akan tetap berjalan dengan baik antar warga. Karena kan kalau bertemu hanya di waktu shalat fardu.”²¹

Kesimpulannya bahwa risma tersebut, sangat berpengaruh terhadap warga di sekitar Masjid Nursittah, yang ada di Jl. Kancil tersebut. Sebab dulunya, Risma Nursittah sempat fakum, hingga akhirnya perubahan besar terjadi di kompleks tersebut, membuat warga di sekitaran itu kembali aktif dalam kegiatan-kegiatan ke-Islaman. Dan juga bisa sering bersilaturahmi antar warga. Selain itu, ibadah fardhu pun kembali ramai di masjid.

Farid juga menambahkan, bahwa Farid berharap tiap kepengurusan Risma Nursittah ada regenerasi terhadap pengurus yang akan datang. Farid menambahkan agar pemudanya di kompleks itu bisa diajarkan dalam hal berorganisasi untuk ke agamaan. Tentunya ke imanan kata Farid juga akan bertambah. Dan juga, tiap tahunnya bisa ada aktifitas atau perayaan-perayaan yang membuat warga bisa sering berinteraksi lagi dan bersosial.²²

Selanjutnya, peliti mewawancarai Sahrin. Sahrin mengatakan bahwa, sangat senang. Sebab, dengan metode yang dilakukan oleh Risma Nursittah.

²¹ Farid, Jamaah Masjid Nursittah. *Wawancara* di teras Masjid Nursittah. Rabu, 10 Juni 2020. Pukul 18.44.

²² *Ibid.*

Anak-anak muda banyak berkumpul di masjid. Dalam wawancara tersebut, Sahrun mengatakan bahwa:

“Saya kan dulu hanya banyak nongkrong-nongkrong di tongkrongan. Jadi yaah, tiap malam hanya kebanyakan di tempat tongkrongan dari pada di masjid. Pas risma saya dengar aktif lagi. Ditambah lagi banyak perayaan-perayaan yang menarik perhatianku, pelan-pelan saya tertarik dengan perayaan yang diadakan sama Risma Nursittah, sampai saya juga ikut terlibat dalam perayaannya. Dan pengaruhnya pun saya rasakan, sholatku terjaga, mengajiku teratur. Meskipun kadang masih jarang mengaji, setidaknya ada perubahan yang saya rasakan. Sebab, risma ini kan mengajak hal-hal yang positif. Kalau di luar sana banyak sekali kegiatan yang sia-sia. Manfaatnya bukan hanya saya sendiri yang rasakan, tetapi masyarakat lain pun pasti rasakan hal yang sama dengan saya.”²³

Dari pernyataan narasumber di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Sahrun sangat merasa senang akan perubahan yang Sahrun alami selama ikut terlibat dalam perayaan-perayaan yang di adakan oleh Risma Nursittah. perubahan itupun membawa dampak dalam hidupnya. Yang akhirnya Sahrun tidak lagi merasa hidupnya tidak melakukan perbuatan yang sia-sia. Seperti yang Sahrun lakukan sebelum dekat ke masjid.

Sahrun juga menambahkan dalam wawancaranya, bahwa untuk masyarakat yang ada di dekat Masjid Nursittah. Dapat memasukkan anaknya, atau bisa ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Risma Nursittah. agar pertumbuhan anak tersebut bisa terpantau dan terjaga dari lingkungan luar, yang hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak jelas maksud dan tujuannya.²⁴

Wawancara terakhir yang peneliti lakukan. Peneliti bertemu dengan Iwan Ahmad. Dalam wawancara tersebut, Iwan mengatakan bahwa:

“Sejak adanya risma ini aktif lagi, bahwa pengaruhnya itu sangat besar di banding dengan tahun-tahun lalu. Dulu, anak-anak mudanya berkelieran tidak jelas.

²³ Sahrun, Jamaah Masjid Nursittah. *Wawancara* di teras Masjid Nursittah. Rabu, 10 Juni 2020. Pukul 19.57.

²⁴ *Ibid.*

Sekarang, sudah ada kegiatan-kegiatan anak-anak muda. seperti perayaan Nuzulul Quran itu dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) lainnya. Kemudian, beberapa bencana-bencana alam dulu yang di Bangga itu, mereka berkoordinir dalam bantuan. Dan Risma Nursittah yang adakan untuk sebagai tempat penampungan, seperti minuman-minuman, pakaian, untuk di salurkan ke Bangga. Saya lihat risma mencari dana sampai ke lampu merah. Itu, risma semua yang pergi mencari. Dan bahkan sampai buka puasa bersama, anak-anak risma dan beberapa anak muda yang bukan pengurus risma. Bahkan beberapa orang tua juga ikut terlibat di situ. Aktif sekali.”²⁵

Kesimpulannya bahwa, Iwan merasa dengan hadirnya Risma Nursittah di Jl. Kancil, Kel. Tatura Selatan tersebut, membawa dampak positif yang besar terhadap anak-anak muda dan warga di daerah tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh risma tersebut, seperti penggalangan dana untuk warga yang terkena dampak di daerah Bangga. Memberikan pemandangan yang indah. Sebab, risma dan beberapa pemuda hingga orang tua pun ikut terlibat dalam penggalangan dana. Hingga jiwa kesosialannya para risma, pemuda, dan orang tua di daerah kancil tersebut terlatih, seperti kegiatan kemanusiaan.

Kemudian Iwan menambahkan dalam wawancaranya, bahwa harapannya tidak berbeda jauh dengan Farid, agar kepengurusan ini dapat terciptanya regenerasi. Namun, untuk di tahun 2020 ini, pengurus Risma Nursittah terhalangi oleh bencana COVID, yang sedang menimpa Indonesia, khususnya di daerah Kel. Tatura Selatan, Kota Palu tersebut. Yang membuat pengurus risma dan warga-warga yang ada di daerah Kel. Tatura Selatan terhenti atau menunda untuk merealisasikan kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi tradisi itu.

²⁵ Iwan Ahmad, Jamaah Masjid Nursittah. *Wawancara* di teras Masjid Nursittah. Kamis, 11 juni 2020. Pukul 19.01.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian di bab sebelumnya, penulis kemudian menyimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Dari kegiatan dakwah Risma Nursittah dalam upaya mengembangkan dakwah Islamiyah di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu mencakup dua hal bentuk dakwah yaitu dakwah bil lisan dan dakwah bil hal. Adapun peran pemuda risma dan juga jemaah dalam mengembangkan dakwah sangatlah berpengaruh bagi lancarnya sebuah kegiatan, upaya mengembangkan dakwah serta aktifitas dakwah Risma Nursittah. Adapun aktifitas serta kegiatan Risma Nursittah yang dilakukan adalah, pelatihan remaja Islam Kota Palu 2020, pembelajaran ilmu Tajwid, rapat AD/ART, I'tikaf, sahur bareng, Lomba antar TPA (Taman Pengajian Anak), Aksi donor darah, Aksi sosial pembagian takjil ke huntara-huntara di daerah Petobo, Kantin (Kajian Rutin), Pembagian 1000 nasi bungkus bukber anak yatim dan aksi sosial penggalangan dana.
2. Persepsi jemaah terhadap keberadaan Risma Nursittah di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu mereka merasa sangat terbantu. Hingga beberapa anak-anak mereka pun ikut terlibat dalam realisasi program kerja yang di realisasikan oleh Risma Nursittah selama ada kegiatan. Dan jemaah juga menyadari bahwa dulunya, anak-anak di sekitaran Masjid Nursittah masih terlihat belum ramai dalam hal untuk beribadah. Dan akhirnya sudah cukup banyak anak-anak di kompleks tersebut dekat ke masjid untuk beribadah.

Beberapa jemaah menyarankan agar anak-anak risma bisa lebih dekat atau mendakwahi kepada seumurannya. Sebab, pengurus Risma Nursittah sekarang rata-rata masih bersekolah. Kata salah satu jemaah, jika hal tersebut dilakukan jemaah mengira bahwa jika risma mengajak pemuda-pemuda yang seumurannya itu akan lebih efektif saat berinteraksi, dan semangatnya pun akan berbeda dengan yang lebih dewasa umurnya, di banding dengan pengurus terdahulu. Semua dari aktifitas keseluruhan pelaksanaan dakwah Risma Nursittah berjalan dengan lancar serta mendapat tanggapan yang positif dari jemaah serta masyarakat di sekitar Masjid Nursittah

B. Saran

Maka dari kesimpulan di atas penulis dapat memberikan beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. Kepada seluruh pengurus Risma Nursittah sekiranya melakukan dakwah dikalangan anak muda jangan ada rasa bosan dan jenuh demi syiarnya ajaran agama Islam, bukan hanya dari bentuk dakwah yang bersifat menyampaikan kebaikan namun yang utama adalah dakwah dalam bentuk mengajak serta langsung melakukan praktek dengan perbuatan-perbuatan yang baik didalam kehidupan sehari-hari baik dikalangan masyarakat maupun ditengah lingkungan pengurus Risma Nursittah.
2. Penulis menyarankan agar kegiatan-kegiatan yang sering mengundang interaksi antar warga dan pengurus tetap dijaga, agar ukhuwa yang terjadi di daerah Kancil tersebut dapat lebih harmoni dan semakin kental

silaturahmi. Selain itu, pengurus agar lebih bisa menciptakan hal-hal baru atau inovasi baru yang mampu menumbuhkan jiwa sosial dan kepedulian antar sesama.

3. Penulis menyarankan untuk semua calon peneliti selanjutnya agar meneliti lebih luas lagi tentang apa saja permasalahan risma-risma yang ada di kota Palu seperti metode dakwah risma, pembinaan moral pemuda risma, dan masih banyak lagi, karena peneliti sendiri menyadari hasil penelitian ini belum mampu memecahkan banyak masalah-masalah yang ada pada risma itu sendiri.

Demikian pembahasan hasil skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman, Achmad dan Matthey B. Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru* Jakarta: UI-Press.
- An-Nawawi. 2014. *Riyadhush Shalihin* diterjemahkan oleh Izzudin Karimi, Jakarta: Darul Haq.
- Aslati. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat," *Jurnal Masyarakat Maadani*, no. 2 (2018): 6.
- Badrutaman, Nurul. 2005. *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher* Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Bahtar. 2007. *Paradigma Dakwah Islam* Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru.
- Dahlin. 2014. *Sistem Dakwah Risma Daaiyah Al-falah Dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala* Skripsi tidak diterbitkan, Palu: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Farida. 2013. *Strategi Pengembangan Materi Dakwah Tokoh Agama di Desa Loram Wetan (Tinjauan Psikologi Mad'u)* Jurnal At-Tabsyir vol.1s no.1.
- Hadis Darul, 2005. *Sunan At Tirmidzi*, No Hadis 1297, Jilid 3.
- Hartono, Rudi. *Peranan Organisasi Remaja Masjid At-Taqwa Air Mesu*, diakses dari <http://rudi123455.blogspot.com/>. Diakses Selasa, 02 Juli 2019.
- Hamka, Buya. 1940. *Falsafah Hidup* Jakarta: Republika Penerbit.
- Hermayani. 2011. *Peranan Remaja Islam Mesjid (RISMA) Agung Darussalam dalam pengembangan Dakwah di Kota Palu* Skripsi tidak diterbitkan, Palu: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Imam dan syariatnya, Pemeluk Keimanan Satu sama Lain Mempunyai Kelebihan, *Imam Al Nasa'i*, No Hadis 4922.

- Irmās. *Peran Remaja Masjid Dalam Era Moderen* diakses dari <http://irmas-jeruk.blogspot.com/2012/06/peran-remaja-mesjid-dalam-era-modern.html>, diakses Jumat, 12 Juli 2019.
- Jazir, H.M. “Sejarah Kebangkitan Remaja Masjid Indonesia,” diakses dari <http://bkprmi-diy.blogspot.com/2012/05/sejarah-remaja-masjid-indonesia.html>. Diakses Kamis, 24 Januari 2019.
- Kementerian Agama RI. 2017. *Wakaf Al-Qur'an & Terjemahan Kuwait* Bandung: Cordoba Internasional – Indonesia.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-quran Al-karim Terjemah Per kata* Bandung: Semesta Al-qur'an.
- Maksud Arti Kata Kegiatan, Apaarti.com. Diakses dari <https://www.apaarti.com/arti-kata/kegiatan.html> diakses Selasa 21 Mei 2019.
- Munir, Muhammad dan Ilahi, Wahyu. 2016. *Manajemen Dakwah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nazir, Mohammad.1988. *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peran Mahasiswa, Pemuda Sebagai Agent Of Change. Diakses dari <https://reportaserakyat.com/opini/peran-mahasiswa-pemuda-sebagai-agent-of-change/> Di akses Sabtu, 20 Juli 2019.
- Penjelasan Lengkap Tentang Penelitian Kualitatif diakses dari <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html> diakses Selasa, 21 Mei 2019.
- Pengertian Kaum Muda Menurut Para Ahli. Diakses dari <https://pengertian535.wordpress.com/2017/06/21/pengertian-kaum-muda-menurut-para-ahli/> diakses Sabtu, 18 Mei 2019.
- Pengertian Pemberdayaan Tujuan Pemberdayaan SCRIBD. 2107. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/67984298/Pengertian-Pemberdayaan> diakses Sabtu, 18 Mei 2019.

Pengertian Peran. *Temukan Pengertian*, diakses dari <https://www.temukanpengertian.com/2018/06/pengertian-peran.html> diakses Sabtu, 18 Mei 2019.

Pengertian Triangulasi diakses dari <http://rickypuspito.blogspot.com/2013/07/pengertian-triangulasi.html> (Kamis 25 July 2013) Diakses Minggu, 10 Agustus 2019.

Pengertian Upaya, Jejak Pendidikan Prtal Pendidikan Manusia. 2016. diakses dari <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html> diakses Jum'at, 17 Mei 2019.

Profil, Kelurahan *tatura Selatan, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah* 2019.

Remaja Islam Masjid Jami' Sarah diakses dari http://jamisarah.blogspot.com/2011/11/organisasi-remaja-masjid_18.html Diakses Kamis, 24 Januari 2019.

Remaja Masjid. *Wikipedia* diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja_masjid diakses Jum'at, 17 Mei 2019.

Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI.

Semesta Al-qur'an, *Al-qur'an Al-karim Terjemahan per kata* Bandung: Semesta Al-qur'an.

Soemargono, Soejono. 1983. *Filsafat Ilmu Pengetahuan* Yogyakarta: Nurcahaya.

Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah* Jakarta: Kencana.

Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan" *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* : 337-339.

Thamrin, Hasmirah. *Pengertian Pemuda Ilmu Budaya Dasar* diakses dari <https://indomaterikuliah.blogspot.com>. diakses Senin, 13 Mei 2019.

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA PERSEPSI JEMAAH TERHADAP RISMA

NURSITTAH DI KELURAHAN TATURA SELATAN:

1. Apakah Anda termasuk jemaah di Masjid Nursittah ?
2. Apakah anda sering beribadah di masjid Nursittah?
3. Apakah anda tahu adanya Risma di Masjid Nursittah?
4. Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan Risma Nursittah?
5. Bagaimana persepsi anda tentang Risma Nursittah dalam dakwahnya di Kelurahan Tatura Selatan ini?
6. Apakah ada pengaruh terhadap anda dalam proses dakwah Risma Nursittah di Kelurahan Tatura Selatan ini?
7. Pengaruh apa saja yang terjadi pada anda dalam proses dakwah Risma Nursittah ini?
8. Apakah anda merasa nyaman dengan adanya Risma Nursittah di Kelurahan Tatura Selatan ini?
9. Apa harapan anda untuk Risma Nursittah?

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP KETUA DAN ANGGOTA

PENGURUS RISMA NURSITTAH DIKELURAHAN TATURA

SELATAN:

1. Apakah anda anggota Risma Nusittah?

2. Apa jabatan anda di Risma Nursittah?
3. Berapa lama Risma nursittah ini berdiri?
4. Bagaimana peran Risma Nursittah dalam upaya mengembangkan dakwahnya?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Risma Nursittah dalam mengembangkan dakwahnya?
6. Faktor apa saja yang menghambat proses Risma Nursittah dalam mengembangkan dakwahnya?
7. Faktor apa saja yang mendukung proses Risma Nursittah dalam mengembangkan dakwahnya?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama Informan	STATUS	Paraf
1.	MUHAMAD SATRIA	KETUA RISMA	
2.	EGAR ARDANA PUTRA	WAKIL KETUA	
3.	MITA	SEKRETARIS RISMA	
4.	SIGIT	ANGGOTA RISMA	
5.	ALDY	ANGGOTA RISMA	
6.	SYAFIQ	ANGGOTA RISMA	
7.	FARID	JEMAAH	
8.	SAHRUN	JEMAAH	
9.	IWAN AHMAD	JEMAAH	
10.	KASMAN	JEMAAH	
11.	SATRIA	JEMAAH	
12.	SYAIFUL RIDWAN	JEMAAH	
13.	ISHAK	JEMAAH	
14.	ARDIN	JEMAAH	

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: JEFRI WENUR	NIM	: 154100012
TTL	: PALU, 14-04-1997	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Komunikasi & Peny. Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: JLN. LEMBU NO 43 A	HP	: 085396884479
Judul	:		

Judul I

SISTEM DAKWAH PONPES MAS NAHDLATUL KHAIRAT LABUAN TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SANTRIAWAN DAN SANTRIWATI

Judul II

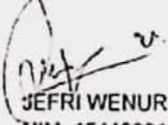
PERAN RISMA NURSITTAH DALAM UPAYA MEMBERDAYAKAN KAUM MUDA DALAM KEGIATAN POSITIF YANG BERNUANSA ISLAMI DI JALAN KANCIL KECAMATAN PALU SELATAN KOTA PALU SULAWESI TENGAH

Judul III

EFEKTIFITAS DAKWAH MELALUI PENGAJIAN UMUM DI MASJID RAYA LOLU PALU

Palu, 29 September 2018

Mahasiswa,



JEFRI WENUR
NIM. 154100012

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs.H. MUCHLIS M.M.

Pembimbing II : MUHSIN S.Th., MA.Hum.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. RUSDIN, M.F.I.
NIP.197001042000031001

Kelua Jurusan,


Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.
NIP. 196204101998031003

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 176 TAHUN 2018
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2018/2019
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH**

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2018/2019, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2018/2019.

- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - 4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 - 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - 6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2018/2019.

- KESATU** :
- Menunjuk saudara :
- 1. Drs. H. MUCHLIS M.M.
 - 2. MUHSIN S.Th., MA.Hum.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : JEFRI WENUR

NIM : 154100012

Jurusan : Komunikasi & Peny. Islam (S1)

Semester : VII

Tempa/Tgl Lahir : PALU , 14 April 1997

Judul Skripsi : PERAN RISMA NURSITTAH DALAM UPAYA MEMBERDAYAKAN KAUM MUDA DALAM KEGIATAN POSITIF YANG BERNUANSA ISLAMI DI JALAN KANCIL KECAMATAN PALU SELATAN KOTA PALU SULAWESI TENGAH

- KEDUA** :
- Pembimbing Skripsi bertugas :
- 1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan Isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
 - 2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

KETIGA :

Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2018.

KEEMPAT :

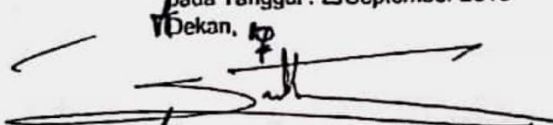
Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA :

Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu
pada Tanggal : 29 September 2018

Dekan, Ap


Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 242/In.13/F.III/PP.00.9/05/2019
Lampiran : -
Hal : ***Izin Penelitian***

Palu, 4 Mei 2020

Kepada Yth.
Pengurus Risma Nursittah
Kelurahan Tatura Selatan
di-
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

N a m a : Jefri Wenur
N I M : 15.4.10.0012
Semester : X
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Lembu No. 43 a
No. Hp : 082264500779

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Peran Rismah Nursittah Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyyah di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu".

Dosen Pembimbing :


1. Drs. H. Muchlis, M.M
2. Muhsin, S.Th.I, MA. Hum

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Rismah Nursittah Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih



Wassalam.
Dekan,


Dr. H. Lukman S.Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

Rektor IAIN Palu

DOKUMENTASI



Wawancara Muhamad Satria Pratama, ketua Risma Nursittah



Wawancara Eggar Ardana Putra, wakil ketua Risma Nursittah



Wawancara Mita (Skeretaris Risma) Ishak (Jemaah Masjid Nursittah)
dan Syafiq (anggota Risma Nursittah)



awancara Aldy, anggota Risma Nursittah



Wawancara Sigit, anggota Risma Nursittah



Wawancara Ardin jemaah Masjid Nursittah



wawancara Farid Jemaah Masjid Nursittah



Wawancara Iwan Ahmad Jemaah Masjid Nursittah



Wawancara Kasman Jemaah Masjid Nursittah



Wawancara Sahrun Jemaah Mesjid Nursittah



Wawancara Satria jemaah Mesjid Nursittah



Wawancara Syaiful Ridwan Jamaah Masjid Nursittah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Jefri Wenur
2. TTL : Palu, 14 April 1997
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
5. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. NIM : 15.4.10.0012
7. Alamat : Jl. Towua, Lorong Lembu



B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

- a. Nama : Jhony Wenur
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : Jl. Towua, Lorong Lembu

2. Ibu

- a. Nama : Elna Ibrahim
- b. Pekerjaan : URT
- c. Pendidikan : SLTA
- d. Alamat : Jl. Towua, Lorong Lembu

C. PENDIDIKAN

1. SDN 1 Tatura Palu Tahun 2003-2009
2. SMP Negeri 9 Palu Tahun 2009-2012
3. SMK Negeri 3 Palu Tahun 2012-2015
4. S1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2015-2020

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kader Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Palu Periode 2016-2017
2. Departemen Seni dan Olahraga Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu Periode 2017-2018
3. Anggota TRISDA IAIN Palu Periode 2015-2016